

**KULTUR SANTRI DI PONDOK PESANTREN
FADHLUL FADHLAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

TRI YAMA ROHMAWATI

NIM : 1703016111

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Yama Rohmawati

NIM : 1703016111

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KULTUR PEMBELAJARAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN, SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagiantententu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,
Pembuat Pernyataan,

Tri Yama Rohmawati
NIM: 1703016111

PENGESAHAN

NOTA DINAS

Semarang,

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Kultur Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren FadhlulFadhlan, Semarang**
Nama : Tri Yama Rohmawati
NIM : 1703016111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP: 196803171994031003

ABSTRAK

Judul : **Kultur Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang**
Penulis : Tri Yama Rohmawati
NIM : 1703016111

Kultur adalah pembudayaan yang mampu mendukung perbaikan nilai, mutu serta perbaikan aspek lain dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran di lembaga pendidikan terdapat kultur organisasi yang terintegrasi didalam organisasi tersebut. Kultur organisasi (sekolah) yang terdiri dari artifak, nilai dan keyakinan, serta asumsi terintegrasi dengan seluruh komponen organisasi.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: bagaimana kultur santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang? Penelitian ini komponen pesantren dan warga pesantren (kyai, musyrif/musyrifah, dan santri) dan saling berhubungan dalam mewujudkan sebuah hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kultur santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang yang meliputi 1) Kegiatan sehari-hari yang menjadi tradisi pesantren yaitu : mengaji, roan, 2) Pembudayaan nilai ketakwaan/spiritual melalui kegiatan ibadah wajib berjamaah dan wiridan secara rutin. 3) Pembudayaan nilai kebersihan dengan menjaga kebersihan lingkungan dengan adanya kegiatan *ro'an* setiap hari yang dilakukan setiap pagi oleh seluruh santri. 4) Pembudayaan nilai kedisiplinan dengan membuat peraturan dan pemberian sanksi yang ditegakkan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang melalui adanya mahkamah bagi santri yang melanggar peraturan di setiap minggunya. 5) Pembudayaan nilai sopan santun dengan proses memberikan contoh kepada santri dan sosialisasi melalui artifak slogan di Pondok Pesantren.

Kata kunci : *Kultur, santri dan pondok pesantren*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُوِّلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

3. Vokal Panjang

أَا... = ā	قَالَ	qāla
أَيَّ = ī	قِيلَ	qīla
أُو... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan hidayahnya kepadapeneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Kultur Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang*” dengan baik.

Salawat serta salam selalu tercurahkan untuk Nabi Agung Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah. Dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag. sebagai Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Karnadi, M.Pd. sebagai pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses pembuatan skripsi.
5. Pihak Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang khususnya kepada Babah Dr. KH. Fadlolan Musyaffa’, Lc., MA. dan Ibu Nyai Fenty Hidayah, S.Pd.I. yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan kasih sayang.

6. Kedua orang tua saya Alm. Bapak Dasuki Mitro Wiyono dan Ibu Ginah tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa-doa selama proses pembuatan skripsi.
7. Kakak saya Agus Sugiyanto dan Anik Sugiyanti yang selalu memberi saya semangat.
8. Teman-teman PAI C 2017 yang telah memotivasi saya untuk terus belajar dan terimakasih untuk dukungan dan bantuan selama kuliah.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril ataupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa kepada mereka selain ucapan terimakasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan kebaikan yang lebih. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, Juni 2023
Penulis,

Tri Yama Rohmawati
NIM. 170301611

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
B. Kajian Pustaka Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Tempat & Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	33
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	41

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang	41
B. Gambaran Kultur di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.....	50
C. Pembahasan Kultur Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadlan Semarang.....	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP.....	75
A. KESIMPULAN	75
B. SARAN	77
DAFTAR PUSTAKA	76
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan diharapkan mampu untuk menghadapi disorientasi dalam mencapai tujuan pembangunan sumber daya manusia secara menyeluruh. Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sehingga mampu bersaing dengan negara-negara lainnya. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas):

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Mengacu pada undang-undang di atas, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang berbudi pakerti luhur dan bermartabat. Begitu pentingnya pendidikan bagi

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

setiap warganegara. Karena tanpa adanya pendidikan, warga tidak mungkin dapat hidup maju, berkembang sesuai cita-citanya dan mengalami perubahan dalam hidup seperti sejahtera dan bahagia.

Sesuai dengan hal tersebut, penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai. Kenyataannya, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dari setiap pergantian kepemimpinan. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional belum mampu secara maksimal membentuk warga negara yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang sesungguhnya.²

Di sisi lain, pendidikan sebagai sarana agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan. Tetapi dalam pendidikan di Indonesia adalah belum maksimalnya pengelolaan budaya belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang kurang menerapkan nilai dan norma yang berdasarkan lingkungan dan kondisi peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter kurang menjadi perhatian dalam pembelajaran. Pendidikan lebih mementingkan pada aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek psikomotorik (keterampilan) daripada aspek afektif (sikap) peserta didik. Sehingga peserta didik merasa terkekang dan tidak merdeka dalam belajar karena

² Samsul Arifi dan Anisah, "Dinamika Pendidikan Pesantren", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol.10 No.02 (Madura: 2019), hlm. 127.

merasa dipaksa untuk menerima sesuatu yang tidak dibutuhkan peserta didik. Kondisi tersebut dapat diatasi dengan lembaga pendidikan mampu mengelola budaya belajar dengan tepat yang sesuai dengan nilai dan norma tertentu yang memperhatikan potensi dan sumber daya yang ada.

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan asli di Indonesia. Pesantren berpotensi menjadi lembaga pendidikan yang unggul. Pengaruh modernisasi yang melanda masyarakat kita, termasuk pondok pesantren saat ini tidak serta merta mempengaruhi pondok pesantren dalam memegang teguh nilai-nilai dan tradisi pesantren.³ Seperti pembelajaran yang mengedepankan akhlak. Oleh karena itu, nilai-nilai maupun tradisi pesantren harus selalu dijaga dan dilestarikan.

Dalam konteks pendidikan, pondok pesantren memiliki kultur yang unik, dimana keberadaannya dalam sistem sosial masyarakat berdiri sebagai subkultur terpisahkan. Pesantren sebagai bagian dari lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang mempunyai tata nilai tersendiri yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan proses pembelajaran di pesantren. Pendidikan pesantren merupakan bagian dari pendidikan keagamaan islam

³ Suryadharna Ali, *Paradigma Pesantren (Memperluas Horizon Kajiandan Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 45.

yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat memerankan penguasaan pengetahuan dalam bidang keagamaan. Pesantren memiliki ciri khas dalam proses pembelajarannya yang masih mempertahankan tradisi-tradisi pesantren. Dalam pembelajaran pesantren terdapat budaya santrinya belajar secara tuntas dan tidak terbatas pada transfer pengetahuan saja melainkan pembentukan kepribadian santri secara menyeluruh.⁴ Pembelajaran pesantren yang dilakukan secara 24 jam membuat santri belajar secara menyeluruh baik secara ilmu, ketrampilan dan sikap maupun perilaku. Selain itu, di pesantren santri juga diajarkan kehidupan mini bermasyarakat. Yang mana dalam pesantren terdapat berbagai suku, bahasa, sifat dan kepribadian yang berbagai macam.

Fenomena yang terjadi banyak yang mencermati sistem pembelajaran pesantren yang tidak hanya pintar dan cerdas tetapi juga berakhlak mulia. Kultur, tradisi dan nilai-nilai keunggulan yang selama ini dimiliki pesantren harus tetap dipertahankan dan dikembangkan.⁵ Walaupun dalam pembelajarannya pesantren telah lama berubah seiring dengan perkembangan zaman. Jika dahulu pesantren hanya

⁴ Risnita dan Muhammad Anggung Prasetyo Mukhtar, *Pesantren Efektif (Model Teori Integratif Kepemimpinan-Komunikasi-Konflik Organisasi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 11.

⁵ Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren (Memperluas Horizon Kajiandan Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 7.

mengajarkan kitab kuning, tetapi sekarang telah banyak yang mengadopsi kurikulum sekolah. Kendati demikian, hal tersebut tidak merubah dan mencabut pesantren dari akar budayanya.

Setiap pondok pesantren memiliki daya tarik pendidikan dan pembelajaran tersendiri seperti pondok modern dengan daya tarik pendidikan keahliannya dan pondok pesantren salaf dengan pendidikan kitab kuning. Dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar, tenaga pendidik, kondisi peserta didik, dan sarana prasarana. Proses pembelajaran tersebut akan berlanjut sehingga menjadi kebiasaan dan membudaya.

Perbedaan atmosfer pada seluruh pondok pesantren baik salaf atau modern seperti Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul yang terletak di Dk. Wonorejo, [Kel. Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang](#). Pondok pesantren Fadhlul Fadhlul memiliki gedung asrama yang unik seperti bangunan di Eropa. Pondok pesantren Fadhlul Fadhlul berdiri sejak 2018 merupakan jawaban dari isu-isu penting dalam dunia pendidikan di era modern. Pondok pesantren Fadhlul Fadhlul dibawah Yayasan Syauqi yang memiliki jargon “Pesantren Bilingual Berbasis Karakter Salaf.” Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul merupakan pondok pesantren yang menerapkan nilai-nilai islam sebagaimana diajarkan ulama terdahulu atau salaf serta menerapkan pembelajaran modern. Budaya pembelajaran

santri tidak terlepas dari budaya organisasi pesantren. Dalam aktivitas dan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul yang menerapkan 3 manajemen yaitu manajemen waktu, manajemen prioritas dan manajemen *taqarub ilallah*. Dan dalam proses pembelajarannya Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul menggunakan 2 bahasa pengantar yaitu bahasa arab dan inggris. Serta dalam pembelajarannya tetap menggunakan rujukan kitab kuning dengan makna utawi, iki, iku.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang budaya pembelajaran santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kultur santri Pondok Fadhlul Fadhlul Semarang?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan budaya belajar santri di Pondok Fadhlul Fadhlul Semarang.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan keilmuan sosial terkhusus

bidang antropologi pendidikan atau kajian mengenai pendidikan dan kebudayaan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi parapeneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang sejenis secara lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga atau instansi terkait, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi untuk landasan dalam menentukan kebijakan pengembangan mutu pendidikan yang lebih baik.
- b. Bagi objek penelitian, dapat sebagai acuan dalam budaya pembelajaran santri melalui kegiatan pembelajaran dan tata tertib yang berlaku.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai budaya pembelajaran pesantren dengan segala ciri khasnya

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kultur

Kultur (*culture*) berasal dari kata colere yang bermakna “mengolah”, “mengerjakan”. Pada dasarnya pengertian kultur sama dengan budaya, secara etimologis, budaya berasal dari bahasa sanskerta, *budhayah* yang merupakan bentuk jamak dari buddhi yang berarti pikiran, akal. Sedangkan secara terminologis, budaya adalah jalan hidup terutama yang berhubungan dengan perpindahan kebiasaan, tradisi dan keyakinan secara khusus yang mencerminkan kelompok orang dalam kurun waktu tertentu.

Hodge dan Anthony yang dikutip oleh Kamaruddin Hasan mendefinisikan kultur sebagai konsep yang dikembangkan oleh pakar antropologi organisasi. Kultur organisasi didefinisikan sebagai kualitas kehidupan dalam sebuah organisasi, terwujud dalam aturan-aturan, kebiasaan, gaya kepemimpinan seseorang.¹ Menurut Clifford Geertz, antropolog dari Amerika Serikat yang dikutip oleh Widarto, mendefinisikan bahwa kultur sebagai cara memahami

¹ Kamaruddin Hasan, *Membangun Kultur Sekolah (Menuju Pendidikan Berbasis Iman dan Takwa)*, (Yogyakarta: CV. Bina Karya Utama, 2014), hlm. 16.

fenomena sosial yang diungkapkan secara eksplisit atau implisit. Oleh karena itu, kultur adalah pola kebiasaan normatif hasil dari olah pikir, olah rasa, dan cara bertindak. Kultur dijadikan pedoman bagi kelompok masyarakat untuk hidup bersama yang mencakup cara berfikir, sikap, perilaku, nilai fisik maupun non- fisik. Kultur akan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.² Budaya meliputi sikap, tindakan, perilaku, mental, norma, nilai- nilai, agama dan kelompok sosial.³

Gagasan memandang organisasi sebagai kultur dan budaya menurut Robbins yang dikutip oleh Winarto dan Lantip Diat Prasajo, karena konsep organisasi bukanlah hanya dapat dianggap sebagai alat rasional yang untuk mengkoordinasikan mengendalikan sekelompok orang tingkat vertikal,1 departemen, hubungan otoritas, dan seterusnya. Tetapi juga sebagai sistem dari makna yang dianut bersama anggota. Seperti halnya individu, organisasi memiliki karakter, dapat tangguh atau fleksibel, tidak ramah atau mendukung, dan inovatif. Lebih jauh Robbins

² Widarto, “Pelatihan Pengembangan Kultur Sekolah”, *Pelatihan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 6- 13 Oktober 2004), hlm. 2.

³ Winarto, Lantip Diat Prasajo, “*Strategi Pengembangan Budaya Pembelajaran di Sekolah*” (Yogyakarta: Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan vol.5, No. 1, 2017) hlm. 114.

mencontohkan Havard dan MIT yang sama-sama berbisnis dalam dunia pendidikan dan hanya terpisah oleh sungai Charles, tetapi masing-masing memiliki karakter dan perasaan yang unik di luar karakter strukturalnya. Pemandangan tersebut memperkuat munculnya istilah budaya organisasi di kalangan ilmuwan.⁴

Hal tersebut memunculkan beberapa pengertian tentang kultur sekolah memiliki konteks yang sama dengan kultur organisasi karena sekolah merupakan salah satu organisasi. Malthis dan Jakson berpendapat bahwa organisasi, termasuk dalam hal ini sekolah atau pesantren sebagai suatu pola dan nilai-nilai serta asumsi-asumsi yang disepakati bersama anggota dan dari situ didapatkan aturan- aturan berperilaku.⁵

Dalam suatu lembaga pendidikan, kultur memiliki beberapa fungsi dan peran adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai ciri khas atau identitas suatu lembaga pendidikan. Kultur ini sebagai ciri khas yang membedakan lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya.

⁴ Moerdiyanto, “Potret Kultur Sekolah Menengah Atas”.Artikel. (Yogyakarta: program Pasca Sarjana UNY), hlm.

⁵ Kamaruddin Hasan, *Membangun Kultur.....* ”, hlm. 19.

- b. Sebagai pedoman atau pandangan bagi warga suatu lembaga pendidikan dalam batasan berperilaku yang disepakati bersamadan menggenerasi.
- c. Sebagai strategi dan cara untuk memecahkan masalah. Strategi ini untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam mengelola sumber daya yang terdapat disuatu lembaga pendidikan. Dan cara untuk memecahkan masalah dengan menggunakan cara yang diyakini dan dianggap benar oleh suatu lembaga pendidikan untuk memecahkan masalah.⁶

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Pondok berasal dari kata *funduq* yang berarti penginapan. Pesantren berasal dari kata santri dengan tambahan awalan pe – dan akhiran –an yang berarti tempat tinggal santri. Pondok pesantren berarti tempat. Secara terminologi, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam dengan menggunakan sistem pondok atau asrama, dimana kyai menjadi figur utama, masjid menjadi pusat kegiatan yang menjiwainya, dan adanya pengajaran

⁶ Fify Rosaliana, “Kultur Sekolah di SMA Gajah Mada Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015), hlm. 13.

agama Islam yang dibimbing oleh kyai kepada para santri sebagai kegiatan utamanya.⁷ Dengan kata lain, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan nonformal yang dikelola atau diasuh, dipimpin, dan dididik oleh ulama atau kyai, dan para santri sebagai peserta didik. Pada awal berdirinya pondok pesantren hanya menerapkan pengajaran agama Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren dituntut untuk mampu berinovasi yaitu dengan memasukkan kurikulum pendidikan umum kedalam kurikulum pesantren. Hal ini bertujuan agar santri tidak hanya menguasai ilmu agama dan dianggap kuno oleh masyarakat. Akan tetapi juga bias mengikuti perkembangan dunia.

Dalam perkembangannya, pesantren menjadi lembaga pendidikan islam dan menjelma menjadi tempat resistensi moral dan budaya atau pewaris tradisi intelektual Islam. Pesantren juga menjadi subkultur yang menekankan pada upaya penanaman nilai-nilai budaya dan perilaku keislaman secara fundamental mengacu pada sifat-sifat dominan, yaitu tertanamnya dalam ajaran keikhlasan, ketulusan, kemandirian, dan keberanian.⁸

⁷ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, Hlm. 17.

⁸ Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren (Memperluas Horizon Kajiandan Aksi)*,...hlm. 58.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam berbeda dengan pendidikan lainnya baik dalam unsur maupun sistem pendidikannya. Perbedaanya terlihat dari proses belajar mengajarnya yang cenderung sederhana meskipun telah memasukkan atau memadukan dengan sistem pendidikan modern.⁹ Dalam pengajarannya, pesantren memiliki beberapa keunikan tersendiri sebagai lembaga pengembangan ilmu-ilmu Islam, yaitu: *pertama*, pengajaran pesantren menekankan pada penguasaan disiplin keilmuan Islam secara tuntas dengan menggunakan rujukan kitab-kitab kuning yang otoriter. *Kedua*, terkenal sebagai bengkel akhlak yang mampu mendidik santri berperilaku dan berkarakter baik sesuai nilai-nilai yang diajarkan Islam. *Ketiga*, pendalaman dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang berlangsung sepanjang hari dan waktu di pesantren merupakan kekuatan penting untuk mendidik santri menjadi muslim sebenarnya.¹⁰ Hal tersebut yang menjadikan pesantren masih bertahan dan terus berkembang.

⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994),Hlm. 560.

¹⁰ Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren (Memperluas Horizon Kajiandan Aksi)*,...hlm. 10.

Dalam setiap pembelajaran santri, tentu perlu adanya output (hasil akhir) pembelajaran, termasuk pesantren mampu menciptakan santri untuk memiliki kepribadian yang baik yang mampu taat dan patuh kepada Allah dan Rasul serta rasa *ta'dzim* kepada kyai dan para pengajar. Hal tersebut yang menjadi sarana untuk mendapatkan kemanfaatan ilmu bagi santri. Selain itu, tradisi berdo'a yang ditanamkan dalam keseharian santri. Doa sebagai hubungan vertikal dan menjadi senjata bagi santri dalam kehidupan bagi pribadi santri serta sebagai investasi santri untuk menghadapi kehidupan sosial di masyarakat.

b. Tujuan pondok pesantren

Tidak tertulis secara khusus tujuan dari pondok pesantren. Akan tetapi, pondok pesantren secara umum bertujuan untuk mencetak kader ulama. Walaupun tidak semua lulusan pesantren menjadi seorang ulama. Sedangkan secara khusus, pondok pesantren bertujuan untuk menggambarkan dan menciptakan kepribadian seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi sesama dengan

berdakwah dan menegakkan Islam ditengah-tengah masyarakat.¹¹

c. Elemen pondok pesantren

Pada umumnya sistem pendidikan pesantren terdiri dari :

1) Masjid

Masjid merupakan pusat pengajaran dan pendidikan. Umumnya pesantren di Jawa masih menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada santri.¹² Karena masjid sebagai sarana para santri melakukan ibadah seperti shalat lima waktu berjamaah. Selain itu, juga digunakan sebagai tempat pembelajaran kitab ataupun sebagai tempat diskusi para santri dalam membahas permasalahan keagamaan.

2) Santri

Santri adalah siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren, baik yang bermukim di pondok maupun yang pulang setelah selesai waktu belajar. Santri merupakan salah satu komponen penting pondok pesantren karena adanya keterkaitan dengan kyai dan

¹¹ Mukhtar, *Pesantren Efektif (Model Teori Integratif Kepemimpinan-Komunikasi-Konflik Organisasi)*, hlm. 30

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta:LP3ES, 1982), hlm. 49.

pondok pesantren. Tanpa adanya santri maka pondok pesantren tidak akan memiliki fungsi yang utuh. Secara umum, terdapat dua macam santri, yaitu : *pertama*, santri mukim, adalah santri yang tinggal dan menetap di pondok pesantren untuk sementara waktu yang biasanya berasal dari daerah yang jauh dari lokasi pesantren. *Kedua*, santri kalong, adalah santri yang tidak menetap di pondok pesantren tetapi pulang pergi setelah mengikuti pelajaran dan biasanya berasal dari daerah sekitar pondok pesantren.¹³

Santri sebagai orang yang belajar ilmu-ilmu agama di pesantren. Budaya pembelajaran santri adalah segala bentuk pembelajaran santri di pesantren yang sudah menjadi kebiasaan dan secara rutin dilaksanakan bersama warga pesantren. Budaya pembelajaran pesantren berkaitan erat dengan pesantren itu sendiri. Pada umumnya, pesantren dianggap sebagai instrumen pendidikan yang mengembangkan pola pendekatan masyarakat-belajar (*learning society*). Paradigma tersebut ditandai dengan sistem pembelajaran 24 jam dimana santri terlibat dalam proses belajar secara

¹³ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 34.

terus-menerus.¹⁴ Sistem pendidikan di pesantren dan madrasah merupakan paling sistemik dan sistematis. Hal tersebut karena para santri tinggal di pondok memungkinkan mereka memaksimalkan menggunakan waktu untuk belajar dan mendisiplinkan rutinitas kewajiban ibadah di bawah bimbingan kyaidan ustad.¹⁵ Metode pembelajaran yang dilakukan dengan sorogan, bandongan, musyawarah dan lalaran kemudian dilanjutkan dengan proses internalisasi nilai-nilai di bawah bimbingan kiai dengan penafsiran dan pengembangan muatan pembelajaran dari kiai. Dalam pengelolaan kultur pembelajarannya, pesantren memiliki mekanisme tersendiri yang khusus dan berbeda.

Kegiatan santri setiap hari sangat padat. Tetapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat para santri untuk terus belajar dan mengikuti kegiatan yang berlaku di pesantren. Dalam kegiatan pembelajaran para santri mengedepankan akhlaknya. Penanaman akhlak di pesantren sangat penting. Karena biasanya orang yang

¹⁴ Affandi Mochtar, *Kitab Kuning & Tradisi Akademik Pesantren*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009), hlm. 76.

¹⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa)*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 257.

memiliki akhlak yang baik akan mudah untuk menerima dan mentaati peraturan yang berlaku dengan senang hati seperti melaksanakan kegiatan shalat lima waktu jamaah di masjid dan mengaji.

Santri adalah peserta didik yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren, baik yang bermukim di pondok maupun yang pulang setelah selesai waktu belajar. Santri merupakan salah satu komponen penting pondok pesantren karena adanya keterkaitan dengan kiai dan pondok pesantren. Tanpa adanya santri maka pondok pesantren tidak akan memiliki fungsi yang utuh

3) Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal santri di dalam lingkungan pesantren. Pondok terdiri dari kamar-kamar yang dihuni sekitar 10-20 orang santri. Biasanya setiap kamar terdapat senior yang menjadi panutan di kamar. Pentingnya pondok tergantung oleh banyaknya santri. Sistem pondok bukan hanya sebagai elemen penting dalam pondok pesantren, melainkan juga sebagai penopang utama tempat tinggal santri yang baru saja berpidah dari suatu wilayah untuk melanjutkan pelajaran atau mencari ilmu agama.

4) Kiai

Kiai merupakan tokoh kunci pesantren sekaligus pimpinan spiritual santri di pesantren. Sebutan kiai pada umumnya merupakan gelar yang digunakan untuk menunjuk pada ulama dari kelompok islam tradisional sebagai sebutan pemimpin suatu pondok pesantren. Dalam dunia pesantren, kiai biasanya juga sebagai pemilik pondok pesantren selain itu juga pengasuh sekaligus guru yang mana kewenangan, kekuasaan, dan kedudukannya sangat penting sekaligus menjadi rujukan santri, wali santri dan masyarakat dalam permasalahan ilmu dan kehidupan.

5) Pengajaran kitab kuning

Pada umumnya di pondok pesantren pembelajarannya menggunakan kitab-kitab islam klasik yang biasa disebut kitab kuning. Format kitab yang khas dan kertas berwarna kekuning-kuningan. Kitab kuning difungsikan sebagai referensi nilai universal dalam menyikapi segala tantangan kehidupan di kalangan pesantren. Selain itu, juga memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang tepat

tetapi tidak ahistoris mengenai ajaran islam, Al-Qur'an dan hadis.¹⁶

d. Tipologi Pesantren

Secara garis besar, terdapat 2 tipologi pesantren yaitu:¹⁷

- 1) Tipe salafiyah (tradisional), adalah tipe pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dengan sumber belajar kitab-kitab klasik yang ditulis ulama-ulama terdahulu.
- 2) Tipe khalafiyah (modern), adalah tipe pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam juga ilmu-ilmu pengetahuan umum, tetapi masih mempertahankan mengajarkan kitab-kitab klasik.

e. Metode Pembelajaran

Secara umum, metode pembelajaran di pondok pesantren ada 4 yaitu :¹⁸

- 1) Sorogan, adalah metode belajar individu dimana seorang santri membaca materi yang telah disampaikan dihadapan kiai atau guru secara langsung. Metode sorogan terbukti efektif dan tepat. Karena metode ini memungkinkan

¹⁶ Affandi Mochtar, *Kitab Kuning & Tradisi Akademik Pesantren*,...hlm. 57.

¹⁷ M. Syaifuddin Zuhry, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf", hlm. 291.

¹⁸ Achmad Muchaddam Fahham, "*Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*" (Jakarta: P3DISekjen DPR RI, 2015), hlm. 19.

seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri atau murid dalam menguasai materi yang telah diajarkan.¹⁹ Melalui metode sorogan, seorang guru dapat mengetahui kemampuan dan pemahaman murid secara satu per satu.

- 2) Bandongan, adalah metode pembelajaran kelompok dan bersifat klasikal, dimana kyai atau guru membacakan kitab untuk seluruh santri kemudian santri hanya mendengarkan dan mencatat atau memaknai kitabnya. Dalam metode ini, santri tidak harus menunjukkan pemahaman materi yang sedang dihadapi.
- 3) Musyawarah, adalah metode pembelajaran yang berupa diskusi mengenai berbagai masalah yang ditemukan para santri. Metode ini digunakan untuk mengolah pendapat para santri serta bekal santri dalam menyikapi berbagai permasalahan yang ada dan kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi. Metode musyawarah, biasanya para santri harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang telah ditunjuk sebagai sumber bahan diskusi.
- 4) Lalaran, adalah metode pembelajaran dengan mengulang kembali materi yang telah dipelajari atau dibahas guna penguatan penguasaan materi. Metode ini biasanya

¹⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, hlm. 28.

digunakan untuk menghafal agar memperkuat hafalan dan pemahaman santri tentang materi yang dipelajari.

3. Kultur Pesantren

Kultur pesantren adalah segala sesuatu yang dipahami, dibiasakan dan dipraktikkan dalam pesantren. Kultur pesantren juga dapat diartikan nilai-nilai yang dipahami, melekat dan diamalkan oleh seluruh elemen pesantren.²⁰ Beberapa tradisi yang terdapat di pesantren :

a. Kultur ngaji atau membaca kitab kuning

Kultur mengaji kitab kuning digunakan secara turun temurun dari generasi ke generasi di pondok pesantren sebagai sumber rujukan utama.²¹ Kitab kuning sebagai salah satu elemen dalam pesantren.

b. Kultur antri

Tradisi ngantri tidak bisa dilepas dari dunia Pondok Pesantren. Dikarenakan sedikitnya fasilitas yang tidak seimbang dengan banyaknya jumlah santri. Hal tersebut menimbulkan tradisi antri di Pondok Pesantren. Tradisi antri mulai dari makan, mandi dan wudhu. Tradisi antri melatih kesabaran dan kedisiplinan pada santri.

²⁰ Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 309-314

²¹ Marzuki Wahid, dkk, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pembudayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pusrtaka Hidayah, 1999), hlm. 231.

c. Kultur ro'an

Kultur roan dalam pesantren diartikan sebagai tradisi gotong royong yang terdapat di pondok pesantren. Kegiatan *ro'an* sudah menjadi tradisi di dunia pesantren. Sebagai upaya membentuk karakter sosial santri yang sangat penting diterapkan baik di Pondok Pesantren maupun di luar Pondok Pesantren. Sehingga menumbuhkan rasa saling tolong menolong dan peka serta tanggap terhadap lingkungan sekitar

d. Kultur menghafal

Kultur menghafal ini sering digunakan dalam pembelajaran ilmu-ilmu alat (nahwu dan shorof) seperti nadhom alfiyah, imrithi dan sebagainya.

e. Kultur ghasab

Ghasab merupakan tindakan menggunakan barang orang lain tanpa seizin si pemilik. Tradisi *ghasab* sudah menjadi hal yang umum terjadi di Pondok Pesantren. Setiap santri menganggap bahwa benda tersebut sudah menjadi milik bersama sehingga hal tersebut sering terjadi di Pondok Pesantren. Tingginya rasa kekeluargaan dalam pondok pesantren menyebabkan hal tersebut sering terjadi. Walaupun mereka (santri) mengetahui hukumnya *ghasab* yaitu haram

f. Kultur mengantuk

Mengantuk saat kegiatan sudah menjadi tradisi santri dalam Pondok Pesantren. Tidur di kelas maupun saat mengaji berlangsung sudah sering dilakukan oleh para santri. Terkadang bukan karena begadang di malam hari tetapi entah kenapa saat di kelas maupun saat ngaji kitab kuning mata terasa mengantuk.²²

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk mendukung penelitian ini menjadi penelitian yang komprehensif, maka peneliti menggunakan berbagai penelitian yang relevan sebagai pembandingan, dan agar tidak terjadinya penelitian yang terulang. Terdapat beberapa penelitian yang menjadi rujukan maupun pembandingan bagi peneliti yaitu :

1. Penelitian oleh Desi Rosyita, Budiana dan Aat Royhatudin, tentang *Traditional Pesantren Curriculum and Learning Culture As Tafaqquh Fiddin in Roudhotul Ulum Islamic Boarding School*²³ Penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

²² Muhamad Burhanudin dan Wirda Kamalia, “Budaya Santri (Ngaji, Ngopi, Ngantri, Ngantuk, Ngabdi) Pada Novel Akademi Harapan Asa Karya Vita Agustina” (Semarang : Indonesian Journal Of Conservation vol. 9 no. 1, 2020), hlm.59-60

²³ Desi Rosyita, Budiana dan Aat Royhatudin, “*Traditional Pesantren Curriculum and Learning Culture As Tafaqquh Fiddin in Roudhotul Ulum Islamic Boarding School*” (Banten: Jurnbal Cakrawala Pedagogik vol. 5 No.1,2021)

studi kasus. Penelitian ini terfokus pada kurikulum pesantren dan kultur belajar sehingga mampu mengamalkan tujuan dari *tafaquh fiddin*. Kultur belajar santri yang disiplin dan berorientasi tidak hanya pada *tafaquh fiddin* tetapi juga berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat melalui kurikulum pesantren dengan tetap mempertahankan pembelajaran kitab-kitab kuning sebagai tanda kurikulum pesantren tradisional. Dalam kultur belajar, santri menerapkan tiga hal, yaitu berdoa, tadarus, dan meminta kemanfaatan ilmu.

2. Penelitian oleh M. Syaifuddin Zuhriy tentang “*Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*”²⁴ penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis study literatur. Penelitian ini menjelaskan bahwa Penelitian ini menjelaskan subcultural tiga komponen inti pondok pesantren salaf yaitu kepemimpinan kiai, kitab rujukan pengajian dan aktivitas santri dalam penanaman karakter yang didukung oleh faktor keteladanan kiai, intensitas interaksi dan tata tertib yang berlaku. Selain itu, budaya pesantren yang menjunjung tinggi karakter santri menjadi tujuan utama dalam pembelajaran di pesantren.

²⁴ M. Syaifuddin Zuhriy, “Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf” (Yogyakarta: jurnal Walisongo vol. 19 no. 2 , 2011)

3. Penelitian Novita Wulan Sari dan Farida Hanum tentang *“Peran Kultur Sekolah Dalam Membangun Prestasi Siswa Di MAN 1 Yogyakarta.”*²⁵ penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitaian ini menjelaskan bahwa kultur sekolah memberikan peran tersendiri dalam meningkatkan mutu sekolah khususnya prestasi Siswa. Dalam kultur sekolah terdapat nilai-nilai dan keyakinan yang dimiliki oleh sekolah. Di MAN 1 Yogyakarta terdapat nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah dalam mendukung prestasi siswanya. Nilai-nilai tersebut diantaranya, nilai berprestasi, nilai kedisiplinan, nilai kebersihan, nilai religi dan nilai-nilai pendukung lainnya. Dalam penerapannya, nilai-nilai tersebut tidak muncul begitu saja. Melainkan terdapat usaha untuk membudayakannya.
4. Penelitian Siti Makhmudah tentang *“Membangun Tradisi Pesantren di Tengah Arus Globalisasi.”*²⁶ Penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi pesantren dengan tradisi pesantren yang sederhana mampu mengikuti arus globalisasi.

²⁵ Novita Wulan Sari dan Farida Hanum, *“Peran Kultur Sekolah Dalam Membangun Prestasi Siswa Di MAN 1 Yogyakarta”* (Yogyakarta: Jurna Pendidikan Sosiologi, 2017)

²⁶ Siti Makhmudah, *“Membangun Tradisi Pesantren di Tengah ArusGlobalisasi”* (Nganjuk: Jurnal Edupedia vol. 4 No. 1, 2019)

Pesantren memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan organisasi lainnya seperti pengawasan langsung oleh guru dalam proses pembelajarannya, terjalannya keakraban yang terjadi antara santri dengan kyai serta dengan para pengurus (pembantu kyai). Selain itu, dalam pembelajarannya, pesantren memiliki tradisi membaca kitab kuning, tradisi berbahasa Arab dan tradisi menghafal.

5. Penelitian Wibi Wijaya, dkk tentang “*Learning Culture in Madrasah School*”²⁷ Penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai tiga pokok kultural belajar di sekolah yaitu 1) Metode pembelajaran yang bervariasi. Guru tidak hanya mampu menyampaikan ilmu dengan metode yang monoton, tetapi guru diharapkan mampu menyampaikan pelajaran dengan berbagai variasi metode dan model pembelajaran. 2) Atmosfer belajar yang kondusif, selain metode pembelajaran, guru juga harus dapat menciptakan kondisi kelas yang nyaman, tenang, dan aman agar peserta didik mudah dalam menerima pembelajaran. 3) Pembelajaran yang berdasarkan pada visi dan misi sekolah.
6. Penelitian Aulia Ninda Haryoni tentang “*Kultur Sekolah di*

²⁷ Wibi Wijaya, dkk, “*Leraning Culture in Madrasah School*” (Padang: Jurnal of Culture, Society, and Development vol. 45, 2019)

SMA Negeri 8 Yogyakarta”²⁸ penelitian ini menunjukkan bahwa artifak fisik di SMA Negeri 8 Yogyakarta sudah bersih dan terawat. Kemudian terkait nilai- nilai dan keyakinan seperti nilai disiplin, kebersihan, religius, dan sopan santun sudah baik dengan dilakukan pembudayaan yang baik pula. Nilai-nilai yang diterapkan mengarah ke kulturpositi dengan memberikan contoh yang nyata kepada siswa.

Berdasarkan riset kajian pustaka tersebut, penelitian yang akan dilakukan saat ini merupakan penelitian yang memiliki beberapa kemiripan dengan penelitian sebelumnya. Akan tetapi juga terdapat perbedaan meliputi focus penelitian, subjek penelitian dan tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendiskripsikan kultur pembelajaran santri putri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang mana dalam pembelajarannya memiliki kultur pembelajaran tersendiri dengan menerapkan bahasa arab dan inggris dalam kesehariannya dan tetap mempertahankan pembelajaran kitab kuning sebagai rujukan atau referensi utama. Serta terdapat beberapa artifak fisik maupun non-fisik serta nilai keyakinan dan asumsi yang terbangun dalam kehidupan santri di pesantren.

C. Kerangka Berpikir

²⁸ Aulia Ninda Haryoni, “*Kultur Sekolah di SMA Negeri 8 Yogyakarta*” Skripsi (Yogyakarta: UNY)

Dalam lingkup lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non-formal menciptakan proses yang biasa disebut proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan terdapat kultur organisasi yang terintegrasi didalamnya. Pondok pesantren tentu memiliki visi dan misi dalam mencapai tujuan pendidikan yang melibatkan banyak pihak dalam menanamkan tradisi-tradisinya.

Kultur organisasi (sekolah) yang terdiri dari slogan dalam hal ini Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dengan slogan Pesantren Bilingual Berbasis Karkter Salaf', nilai dan keyakinan (nilai keagamaan, nilai kedisiplinan, nilai sopan santun dan nilai kebersihan), serta asumsi terintegrasi dengan seluruh komponen organisasi dalam penelitian ini komponen pesantren dan warga pesantren (kiai, *musyrif/musyrifah*, dan santri) dan berhubungan serta saling terkait yang mewujudkan sebuah hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Selanjutnya dari hubungan tersebut akan melahirkan sebuah kultur yang telah dijelaskkan sebelumnya berupa kultur positif, kultur negatif, dan kultur netral. Dalam hal ini peneliti akan berusaha mengidentifikasi dan menjelaskan akan masuk kultur apakah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada santri putri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun di Semarang merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggambarkan kultur pembelajaran santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Melalui penelitian kualitatif diharapkan peneliti memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai subjek penelitian, memperoleh secara keseluruhan dan memahami makna dari perilaku subjek penelitian. Mengenai penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹

B. Tempat & Waktu Penelitian

Dalam mengumpulkan dan mencari data untuk menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat dan waktu penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil berlokasi di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, Mijen, Semarang. Pemilihan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

¹ Lexi J, Moelung, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.RemajaRosdakarya, 2014), hlm. 14.

berkaitan erat adanya budaya pembelajaran santri yang mempunyai ciri khas tertentu. Pembiasaan santri dengan berlandaskan pada slogan utamanya “Pesantren Bilingual Berbasis Karakter Salaf” sehingga menjadi budaya yang tertanam pada jiwa santri dimanapun dan kapanpun.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang akan dimanfaatkan peneliti dalam mengadakan penelitian mulai bulan Mei 2022 sampai Juni 2022.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada santri putri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dimana penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan tentang kultur dan aktivitas pembelajaran santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan rujukan dalam penelitian.² Data ini diperoleh secara khusus oleh peneliti untuk menjawab

² Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 205.

pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada santri putri untuk memperoleh informasi mengenai budaya yang diterapkan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Selain itu, santri juga menjalin interaksi sosial budaya dengan teman sebaya, pengurus, serta pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Kemudian wawancara akan dilakukan kepada dewan pengurus dan dewan keamanan untuk mengetahui latar belakang penerapan kultur santri dan kesuksesan penerapan kultur santri serta faktor-faktor penunjang lainnya di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan diperoleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan.³ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak. Data sekunder diperoleh peneliti dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu dan arsip data Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi terkait penelitian ini yaitu:

³ Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,....hlm. 205.

1. Metode observasi

Observasi adalah metode menggali data melalui proses melihat, mengamati, dan merekam perilaku objek observasi secara sistematis untuk tujuan tertentu.⁴ Metode observasi penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dengan subjek santri sebagai sasaran dengan melihat dan mengamati kegiatan santri untuk mendapatkan informasi tentang kelakuan manusia secara nyata dan jelas. Maka dari itu, metode ini peneliti gunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan pembiasaan sehari-hari santri, dan nilai-nilai serta asumsi-asumsi yang terdapat di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang dengan mengamati dan mendalami serta ikut berperan aktif setiap kegiatan yang dilakukan yang dilakukan selama penelitian dengan menggunakan alat bantu berupa kamera.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah metode menggali data melalui tanya jawab atau percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV.Nata Karya), hlm. 67.

⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 125.

metode wawancara terstruktur sebab peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan secara garis besar kepada sumber data dewan pengurus atau guru, dewan keamanan serta santri. Wawancara tersebut untuk mengetahui tentang kebiasaan, nilai dan keyakinan (nilai-nilai yang dianut yang sesuai visi dan misi), serta asumsi-asumsi di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan *hand phone* sebagai alat perekamsuara.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data berkaitan dengan variabel yang berbentuk catatan, buku, transkrip atau surat kabar.⁶ Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis. Pengambilan dokumen dalam penelitian di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun berupa arsip pondok, profil dan sejarah pondok, dan data santri dan guru, serta foto. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data- data yang berhubungan mengenai kultur pembelajaran santri terkait tentang keadaan dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

⁶ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.....*hlm. 66.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahana data dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan cara menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan data terkait.⁷ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda.⁸ Dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi yang digunakan peneliti, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dimanfaatkan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber. Seperti contoh, guna menguji kredibilitas data tentang kultur santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan terhadap pengurus dan santri. Dari sumber data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan teori yang ada. Data yang telah

⁷Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 16.

⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 94.

dianalisis tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang kemudian dimintakan persetujuan dengan sumber tersebut. Pada triangulasi ini, peneliti tidak hanya memperoleh informasi dari satu informan tetapi dari para informan lain di lingkungan tempat penelitian. Diantara informan tersebut adalah pengurus, keamanan, dan santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dilakukan observasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara pada pagi hari pada narasumber yang masih segar dan belum banyak masalah akan menghasilkan data yang valid sehingga lebih kredibel.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 273.

yaitu triangulasi sumber dan teknik untuk membandingkan kesamaan antara data dan realita.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul kemudian melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁰ Dari hasil reduksi, maka akan memberikan gambaran data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, yaitu mengenai kultur santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dipilah beberapa hal yang pokok dan penting agar sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian ini yakni kultur santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

2. Penyajian data

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ..., hlm. 323.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹¹ Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif. Dengan cara ini, akan memudahkan dalam memahami data yang diperoleh. Peneliti dapat memastikan data-data yang diperoleh saling berkesimbangan satu sama lain. Dalam penyajian data ini, seluruh data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang kultur santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

¹¹ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...,hlm.149.

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, . . .,hlm. 329.

Dalam langkah ketiga ini, data yang sudah dipilih dan disajikan, akan melalui proses menyimpulkan data yang didapatkan. Setelah menyimpulkan data, terdapat temuan baru yang bisa berupa deskripsi atau gambaran objek sebelumnya belum ada kemudian diketahui relevansi penerapan kultur pembelajaran santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Berdirinya Pesantren Fadhlul Fadhlun merupakan perwujudan komitmen Yayasan Syauqi Semarang dalam upaya menciptakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Yayasan Syauqi ini didirikan oleh Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA., pada tanggal 13 April 2012 yang beralamatkan di Jl. KH Tohir gang V no 10, Penggaron Kidul, Semarang. Dalam perkembangannya yayasan ini berpindah ke alamat Jl. Ngrobyong, Rt.4/RW I, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang, sesuai dengan Notaris Suyatno, SH, MKn No. 36 tertanggal 19 Agustus 2016, dan SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-0033127.AH.01.04.Tahun 2016. Dengan berdasarkan pada SK Menteri Hukum dan HAM RI tersebut Yayasan Syauqi Semarang mengembangkan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun didirikan di Dukuh Wonorejo oleh KH. Fadlolan Musyaffa' pada tahun 2016 tepatnya tanggal 16 Syawal 1437 H merupakan peletakan batu pertama oleh KH. Hasyim Muzadi dan diberkahi doa oleh KH. Maimun Zubair dan

KH. Ahmad Daroji. Dusun Wonorejo dipilih bukan semata-mata inisiatif atau muncul dari KH. Fadlolan Musyaffa'. Namun penentuan tempat tersebut merupakan amanah dari KH. Maemun Zubair. Dukuh Wonorejo merupakan daerah mayoritas penduduknya beragama islam tetapi lembaga pendidikan baik dari TK hingga SMA didominasi oleh pendidikan non islam. Berdasarkan hal tersebut, KH. Maemun Zubair mengamanahkan KH. Fadlolan Musyaffa' untuk membentengi masyarakat islam di dukuh Wonorejo.¹

Tantangan besar dalam pembangunan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan. Berbagai kendala bermunculan saat pembangunan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan dari stok dana yang menipis hingga lokasi pembangunan yang sulit dijangkau karena jauh dari jalan raya dan di tengah hutan sehingga harus membuka akses jalan. Alhamdulillah, berkat usaha dan doa serta restu para kyai, datanglah rezeki dengan berbagai cara dan dari berbagai arah yang tidak disangka-sangka.

Seiring berjalannya waktu, pembangunan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan berkembang pesat. Pada

¹Dokumentasi catatan pada Orientasi Santri Baru pada tanggal 4 Juni 2022

tanggal 26 Agustus 2018, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan diresmikan oleh Gus Taj Yasin Maimun, yang merupakan putra KH. Maimun Zubair. Awal peresmian, Pondok pesantren Fadhlul Fadhlan telah memiliki asrama pondok 2 lantai yang ditempati sekitar 200 santri putri. Berbagai perkembangan pesantren terus dilakukan. Pesantren Fadhlul Fadhlan hadir untuk mencetak insan yang berkarakter dan berakhlakul karimah, generasi yang berilmu dan amaliah, serta lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai langkah awal untuk mewujudkan cita-cita tersebut, pesantren Fadhlul Fadhlan mengembangkan pola pendidikan Pondok Pesantren bilingual yang berbasis karakter salaf. Pada tahun 2018, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan mendirikan lembaga pendidikan formal yaitu RA Al-Hidayah dengan harapan dapat mendidik dan menanamkan aqidah dan pendidikan agama pada anak usia dini di dukuh Wonorejo.

Pada tahun 2020, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan mulai mengembangkan pendidikan formal dengan membuka MA Al-Musyaffa'. Filosofi dibukanya pendidikan formal dari RA kemudian MA adalah setelah penanaman pendidikan agama pada anak usia dini, remaja yang mengenali masa mencari jati diri, mereka

harus diberikan pendidikan agama bersama dengan pendidikan akhlak dan moralitas serta mewujudkan generasi yang berkarakter agama dalam bingkai NKRI dan Pancasila. Tahun selanjutnya, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun mengembangkan pendidikan formalnya dengan mendirikan lembaga pendidikan formal MTs dan MI Al- Musyaffa'

Karakteristik salaf yang dibangun di dalam pesantren ditunjukkan melalui aspek ilmiah dan amaliah yang dikembangkan di pondok pesantren. Aspek ilmiah diwujudkan dalam kajian kitab-kitab *Turast* karangan para ulama-ulama salaf sebagai pondasi utama yang wajib dimiliki setiap santri. Selain mengkaji kitab klasik, pembiasaan terhadap amaliah-amaliah ulama *Ahlussunnah Wal Jamaah* dan kearifan lokal juga diterapkan sebagai upaya menumbuhkan karakter santri yang siap mengabdikan di masyarakat.

Selanjutnya, menyadari akan pentingnya bekal penguasaan bahasa asing dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan modern, santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun juga diwajibkan untuk memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris disamping bahasa ibu yang digunakan sehari-hari. Dengan bekal pada penguasaan kitab-kitab *Turast* yang dilengkapi

dengan kemampuan berbahasa inilah, para santri diharapkan mampu menjadi manusia yang berkarakter dan berakhlakul karimah dan siap untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.²

b. Visi dan Misi Sekolah

Setiap lembaga pendidikan (pesantren) tentunya memiliki visi dan misi masing-masing yang disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Adapun pondok pesantren Fadhlul Fadhlul memiliki visi dan misi yakni :³

1. Visi

Menciptakan sistem pendidikan karakter sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk menjawab problematika agama dan bangsa.

2. Misi

Dengan visi tersebut, pondok pesantren Fadhlul Fadhlul memiliki misi sebagai berikut :

1) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini

² “Sumber data profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang”

³ “Sumber data profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang”

sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.

- 2) Menciptakan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

c. Letak Geografis

Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun berada di Jalan Ngrobyong RT. 4/RW.1 dukuh Wonorejo, kelurahan Pesantren, kecamatan Mijen, Kota Semarang. Pondok pesantren ini terletak di dekat perhutani yang jauh dari keramaian kota. Hal tersebut membuat pondok pesantren ini nyaman digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jarak menuju jalan raya sekitar 1 km dari pondok pesantren ini.

d. Keadaan Pengajar dan Santri.

Di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun terdapat 589 santri yang terdiri dari 169 santri putra dan 380 santri putri. Pengajar atau pengurus yang disebut *musyrif/musyrifah* terdiri dari 21 orang dan Kiai serta bu Nyai. Kiai mendampingi kegiatan rutin santri seperti jamaah shalat fardhu, dan pembelajaran kitab kuning. Sedangkan *musyrif/musyrifah* mendampingi

pembelajaran *conversion* dan *muhadatsah* serta *nahwu-shorof*.

e. Tata Tertib Santri

Di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang terdapat tata tertib santri yang meliputi: tata tertib kegiatan pondok, berbahasa, kebersihan dan kerapian, berpakaian, pergaulan, dan keamanan dapat dilihat di lampiran.

f. Kegiatan Sehari-hari

Kegiatan santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang meliputi berbagai kegiatan. Berikut jadwal lengkap kegiatan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. (lampiran)

g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pendukung utama lembaga pendidikan yang bermutu. Karena sarana dan prasarana merupakan komponen pendukung kegiatan belajar-mengajar yang berkenaan dengan lingkungan fisik pendukung proses pembelajaran di pondok pesantren. Secara garis besar, Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Dengan kondisi luas lahan, bangunan, halaman, kebun/taman serta tempat kewirausahaan maka pondok pesantren Fadhlul Fadhlul dapat dikatakan cukup luas dalam memberikan ruang gerak kepada warga pesantren. Kemudian untuk penunjang lainnya pondok pesantren Fadhlul Fadhlul memiliki ruangan pendukung kegiatan belajar mengajar. Adapun ruang tersebut antara lain: ruang kamar, ruang kantor pondok, kamar mandi, masjid, taman, halaman yang luas, poskestren, mini zoo, lahan parkir, dapur, kantin, koperasi pondok, minimarket, studio media, dan tempat usaha kewirausahaan lainnya.⁴ Berdasarkan data diatas, maka dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul sudah termasuk lengkap dan dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

h. Kurikulum Pondok

Pondok pesantren Fadhlul Fadhlul merupakan sebuah pondok pesantren yang memadukan sistem salaf dan modern dengan mengusung berbagai format dan materi dalam sistem pembelajarannya. Hal tersebut tidak terlepas dari slogan “pesantren bilingual berbasis karakter salaf.” Yang artinya menerapkan penggunaan

⁴ Observasi lingkungan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang pada Hari 20 Mei 2022

bahasa arab dan inggris dalam aktivitas keseharian santri dan melestarikan prinsip-prinsip klasik atau salaf menjadikan pondok pesantren Fadhlul Fadhlun sebagai pondok pesantren yang cukup lengkap kurikulum pendidikannya baik berupa pendidikan formal maupun non formal.

Untuk meningkatkan eksistensinya dalam dunia pendidikan, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pondok pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki dua program pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Kedua program pendidikan tersebut saling melengkapi satu sama lain. Pendidikan di pondok pesantren dibawah Yayasan Syauqi ini memiliki beberapa jenjang pendidikan. Diantaranya yakni :⁵

1. Pendidikan formal yang ada di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun
 - a. Raudlotul Athfal Al-Hidayah (RA)
 - b. Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyaffa' (MI)
 - c. Madrasah Tsanawiyah Al-Musyaffa' (MTs)
 - d. Madrasah Aliyah Al-Musyaffa' (MA)

⁵ Sumber data profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

2. Pendidikan non formal yang ada di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul
 - a. Madrasah Diniyah
 - b. *Tahfidzul Quran*
 - c. *Muhadatsah-Conversation*

B. Gambaran Kultur Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul

Kultur adalah pembudayaan yang mampu mendukung perbaikan nilai, mutu serta perbaikan aspek lain dalam dunia pendidikan. Dalam skalalingkup kecil, setiap lembaga pendidikan seperti sekolah maupun pondok pesantren memiliki ciri khasnya masing-masing. Dalam hal ini, pesantren atau lembaga pendidikan harus mengintegrasikan kehidupan sehari-hari warganya. Kultur akan dapat menjelaskan bagaimana ciri khas dan fungsi organisasi itu sendiri serta mekanisme internal yang terjadi didalamnya. Hal tersebut pulalah yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang. Lembaga tersebut memiliki kultur yang terus dikembangkan dan dibangun dalam mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang. Di Pondok Pesantren Fadhlul

Fadhlan terdapat kultur yang melekat pada diri santri baik kultur positif maupun negatif.

Kultur positif santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun tersebut diantaranya :

1. Santri bangun sebelum shalat subuh untuk mengikuti shalat subuh berjamaah di Masjid dan melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid.
2. Santri terbiasa membaca alquran ketika menunggu *iqamah* maupun setelah shalat berjamaah.
3. Santri terbiasa membaca wirid setelah shalat dan membaca hizib serta ratib al-haddad.
4. Santri terbiasa lalaran. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun menerapkan puji-pujian setelah selesai adzan. Terdapat budaya yang berbeda yaitu puji-pujian setelah adzan maghrib adalah nadhom Alfiyah yang dibacakan oleh santri putra MA Al-Musyaffa'. Hal tersebut bertujuan untuk membudayakan santri menghafal ilmu alat khususnya alfiyah. Kemudian untuk puji-pujian setelah adzan isya' yaitu nadhom Aqidatul Awwam yang dibacakan oleh santri putra MTs Al-

Musyaffa. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai aqidah pada santri.⁶

5. Membaca kitab kuning. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul juga memiliki beberapa kegiatan pembelajaran kepesantrenan seperti kajian kitab kuning yang diampu langsung oleh pengasuh pondok pesantren Fadhlul Fadhlul, tahlil, *dziba*, jamaah, dan wiridan.

1. Kultur Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul bahwa kegiatan yang menjadi kultur pesantren sebagai salah satu upaya membentuk karakter santri sebagai berikut :

a. Ngaji

Tradisi ngaji di Pondok Pesantren merupakan tradisi yang melekat pada santri. Kitab kuning yang menjadi rujukan utama dalam intelek keilmuan para santri. Tradisi ngaji kitab kuning inilah yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Eksistensi kitab kuning tidak hanya sebagai rujukan ilmu tetapi juga sebagai

⁶ Observasi tentang budaya puji-pujian di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul pada tanggal 23 Mei 2022

sanad keilmuan karena kitab kuning yang diajarkan di Pondok Pesantren kepada santri memiliki mata rantai (sanad) pengarang kitab sampai kepada ulama dan kyai-kyai pondok pesantren.

Budaya ngaji kitab kuning yang terdapat di Pondok Pesantren berfungsi untuk menyongsong kehidupan para santri agar lebih terarah. Karena materi dalam kitab kuning terdapat kajian yang menjelaskan secara komprehensif oleh para ulama untuk mengatasi problematika keagamaan di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Kegiatan ngaji di Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun terbagi menjadi beberapa metode pembelajaran. Metode ngaji kitab kuning ini meliputi :

- 1) Metode sorogan diimplementasikan pada semua santri pada waktu kelas *nahwu-shorof* bersama para ustadz-ustadza.⁷ Pelaksanaannya santri membentuk lingkaran sesuai kelas masing-masing. Santri secara bergantian maju satu per satu menghadap guru untuk menyetorkan atau

⁷ Observasi tentang pembelajaran Nahwu-shorof di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun pada tanggal 21 Mei 2022

mengulang materi yang diajarkan pada pertemuan kemarin. Selain itu, guru mengevaluasi langsung dengan menanyakan apa yang dimaksud dengan kalimat yang dibaca dan kedudukan kalimat dalam sisi gramatikalnya (nahwunya). Materi yang disorogkan adalah kitab *Jurumiyah*, kitab *Fathul Qarib*, dan kitab *Amsilatut Tasrifiyah*.

- 2) Metode bandongan diimplementasikan pada semua santri. Pelaksanaan metode bandongan ini kyai membacakan dan menjelaskan kitab secara umum, sedangkan santri memaknai kitabnya dan mencatat penjelasan kyai. Akhir pertemuan kyai mengevaluasi materi yang dibacakan dengan memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya.⁸ Metode bandongan ini diterapkan pada kitab *Bulughul Maram*, kitab *Mau'idhotul Mukminin*, kitab *Ta'limul Muta'allim*, kitab *Yaqutun Nafis*, kitab *Fathul Jawad*,

⁸ Observasi tentang pengajian kitab *Bulughul Maram* di Pondok Pesantren *Fadhul Fadhl* pada tanggal 22 Mei 2022

dan kitab *Tafsir Jalalain* yang diampu langsung oleh KH. Fadlolan Musyaffa’.

b. Roan

Tradisi *ro'an* (kerja bakti) di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan. Santri setiap pagi hari melakukan kerja bakti atau dalam dunia pesantren disebut *ro'an*.⁹ Kegiatan *ro'an* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dilakukan setiap hari oleh para santri terutama dalam hal kebersihan.

Adapun hasil observasi mengenai kegiatan *ro'an* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun terdapat jadwal piket harian bagi santri. Jadwal piket harian tersebut meliputi piket harian di kamar (membersihkan kamar, melipat kasur, mencuci tepak makan, dan membuang sampah) dan piket harian di pondok (membersihkan setiap sudut pondok pesantren, menyiram tanaman, membuang sampah). Kegiatan *ro'an* bertujuan agar terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman. Hal tersebut sekaligus menumbuhkan jiwa sosial dan tanggungjawab bagi santri.

⁹ Hasil bservasi kegiatan *ro'an* santri setiap pagi di lingkungan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun pada tanggal 22 Mei 2022

Kegiatan *ro'an* sudah menjadi tradisi di dunia pesantren. Sebagai upaya membentuk karakter sosial santri yang sangat penting diterapkan baik di Pondok Pesantren maupun di luar Pondok Pesantren. Sehingga menumbuhkan rasa saling tolong menolong dan peka serta tanggap terhadap lingkungan sekitar.

c. Ngantri

Tradisi ngantri tidak bisa dilepas dari dunia Pondok Pesantren. Dikarenakan sedikitnya fasilitas yang tidak seimbang dengan banyaknya jumlah santri. Hal tersebut menimbulkan tradisi antri di Pondok Pesantren. Tradisi antri mulai dari makan, mandi dan wudhu. Tradisi antri melatih kesabaran dan kedisiplinan pada santri.

Ngantri makan, salah satu kegiatan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul santri setelah kegiatan yaitu mengambil makan.¹⁰ Untuk menghindari desak-desakan, bagi santri putri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul terdapat tradisi mengumpulkan kotak makan yang nantinya ada santri yang piket mengisi kotak makan yang telah dikumpulkan secara kolektif per kamar. Hal tersebut untuk menghindari desak-desakan antar santri. Tetapi untuk santri putra masih mengambil sendiri

¹⁰Observasi tentang antri makan santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul pada tanggal 20 Mei 2022

dengan berjajar antri kebelakang sembari menunggu gilirannya.

Ngantri mandi, merupakan tradisi yang tidak bisa terpisahkan pada santri. Hal tersebut disebabkan karena dalam satu pondok pesantren dengan ratusan santri hanya dilengkapi beberapa kamar mandi yang memadai. di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan memiliki kamar mandi di setiap lantainya. Tetapi hal tersebut masih kurang dibandingkan dengan jumlah santrinya. Tradisi ngantri mandi di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan ini dilakukan dengan cara santri yang datang bertanya “siapa yang terakhir? Kemudian saya setelahmu ya” dengan menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris. Kemudian santri duduk/berdiri sampai menunggu antriannya sampai masuk kamar mandi.¹¹

d. Mengantuk

Mengantuk saat kegiatan sudah menjadi tradisi santri dalam Pondok Pesantren. Tidur di kelas maupun saat mengaji berlangsung sudah sering dilakukan oleh para santri. Terkadang bukan karena begadang di malam hari tetapi entah kenapa saat di kelas maupun saat ngaji kitab kuning mata terasa mengantuk.

¹¹Observasi tentang antri mandi santri di kamar mandi lantai 2 pada tanggal 21 Mei 2022

Mengantuk juga sering terjadi di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun ketika kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, ketika kegiatan ngaji kitab kuning bersama kyai di malam hari. Terdapat beberapa santri yang menahan ngantuk, ada juga yang langsung tidur.¹² Mengantuk merupakan sebuah kebiasaan yang seringkali sulit dihindari oleh santri terutama ketika mengaji kitab kuning. Dengan percaya dirinya santri tidur dihadapan kyai dengan posisi duduk walaupun terkadang mendapat sindiran dari kyai.

e. *Ghasab*

Ghasab merupakan tindakan menggunakan barang orang lain tanpa seizin si pemilik. Tradisi *ghasab* sudah menjadi hal yang umum terjadi di Pondok Pesantren. Setiap santri menganggap bahwa benda tersebut sudah menjadi milik bersama sehingga hal tersebut sering terjadi di Pondok Pesantren. Tingginya rasa kekeluargaan dalam pondok pesantren menyebabkan hal tersebut sering terjadi. Walaupun mereka (santri) mengetahui hukumnya *ghasab* yaitu haram.

Perilaku *ghasab* tersebut juga terjadi di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun terutama pada jenis barang

¹²Observasi tentang tradisi mengantuk pada kegiatan mengaji di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun pada tanggal 22 Mei 2022

sandal. Sandal yang terparkir ketika kegiatan berlangsung terkadang terdapat beberapa santri yang memakai sandal bukan miliknya. Sehingga si pemilik sandal kehilangan sandalnya kemudian ada juga santri yang kemudian juga *mengghasab* sandal yang lain tetapi juga ada santri yang memilih tidak memakai sandal karena sandalnya telah *dighasab*.

2. Nilai-nilai yang diyakini dan diimplementasikan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

a) Nilai religius

Dalam pelaksanaan nilai keagamaan, santri dibiasakan bangun pagi untuk mengikuti shalat subuh berjamaah di masjid Raudhatul Jannah. Setelah shalat subuh santri secara bersama-sama membaca *hizb an-nashr* dan *hizb al-mashad*. Kegiatan tersebut membiasakan santri untuk berdzikir mengingat Allah. Dan begitu juga bagi shalat-shalat fardhu lainnya yang dibiasakan berjamaah dan wiridan serta membaca tahlil di masjid Raudhotul Jannah. Santri juga dibiasakan membaca *ratib al-hadad* setelah shalat maghrib. Sebagaimana yang disampaikan oleh miss Afifatun

Hasanah selaku pengurus dalam wawancaranya sebagai berikut :¹³

“Dari kegiatan-kegiatan di pondok ini, mulai bangun harus jamaah shalat subuh, sambil ngantuk-ngantuk kemudian membaca hizb. Setelah itu, conversiaton muhadatsah terus kuliah atau kalau madrasah harus sekolah sampai sore. Lalu malam hari harus jamaah maghrib kemudian membaca ratib kadang malam jumat membaca yasin. Mungkin terlintas dilogika anak, ngapain saya harus baca itu dari hizb, ratib. Tapi hal tersebut cara membentuk hati santri agar ikhlas dan tawakal kepada Allah.”

Selain kegiatan harian tersebut, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun juga memiliki program mingguan, seperti pembacaan *maulid dziba*’ setiap minggu malam setelah shalat maghrib yang diikuti oleh semua santri.¹⁴ Pembacaan *yasin* dan tahlil setiap Kamis malam setelah shalat maghrib. Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dibiasakan untuk

¹³ Wawancara kepada miss Afifatun Hasanah selaku pengurus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun pada 20 Mei 2022

¹⁴ Observasi tentang kegiatan pembacaan Maulid Dziba di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun tanggal 22 Mei 2022

melakukan wiridan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah sebagaimana bentuk penerapan manajemen *taqarrub ilallah*. Ini merupakan poin terpenting sebagai seorang hamba, yang sudah seharusnya memohon dan berserah diri kepada Allah.

b) Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang berjalan dengan baik dan semestinya, terutama mengenai kedisiplinan kegiatan santri. Nilai kedisiplinan telah diatur di pondok pesantren melalui tata tertib yang telah dibuat dan disepakati bersama. Tata tertib tersebut dilaksanakan oleh semua warga pondok pesantren.

Wasilatus Sa'adah menyebutkan bahwa *hai'atut Tahkim* ikut berperan dalam penegakan kedisiplinan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, dengan menjalankan program yaitu mahkamah setiap jum'at malam setelah jamaah shalat maghrib. Hal ini dijelaskan pada kutipan wawancara berikut :

“apabila ada santri yang melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan. Ya akan kita panggil pada waktu

mahkamah pada jum'at malam setelah jamaah shalat maghrib.”¹⁵

Pemanggilan santri tersebut diperkuat dengan bertanya kepada santri tentang kesalahannya. Hal tersebut mengajarkan nilai kejujuran pada santri. Selain itu nilai-nilai kedisiplinan juga ditunjukkan melalui slogan-slogan dan himbauan yang tertempel di beberapa tempat.

Untuk nilai-nilai kedisiplinan waktu, seperti waktu masuk kegiatan. Apabila santri telat maka ada hukuman untuk membiasakan santri. Hal tersebut dipaparkan oleh miss Afifah selaku musyrifah, yaitu:

“mereka ada hukumannya, baik secara moral maupun fisik. Hukuman secara moral sih dinasehati gitu. Contoh ada perkara telat guru langsung menasihati atau ditegur di hadapan semuanya. Agar juga menjadi pembelajaran bagi yang lainnya. Karena tidak menutup kemungkinan yang lainnya juga bisa telat. Kalau hukuman fisik melalui ‘iqob di mahkamah.”¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan wasilatus Sa'adah selaku dewan keamanan npada tanggal 24 Mei 2022

¹⁶ Wawancara dengan Afifatun Hasanah selaku pengurus pada tanggal 20 Mei 2022

Selain itu, kedisiplinan santri terbentuk dari dirinya sendiri dan lingkungan sebagaimana dijelaskan oleh WS :

“faktor pendukung internal pasti diri sendiri, ada keinginan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan disiplin. Dan faktor pendukung eksternal ada lingkungan (teman, musyrif/musyrifah, sertapengasuh) yang saling mengingatkan, mendukung untuk menjadi lebih baik serta pesan orang tua.”¹⁷

Dari data observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap *musyrifah*, *haiatut tahkimn* dan santri, serta pengamatan melalui dokumentasi dan observasi di Pondok Pesantren Fadhluk Fadhlan Semarang maka tergambar bahwa kebudayaan nilai-nilai kedisiplinan santri sudah baik. Walaupun dalam penerapannya masih terdapat pelanggaran-pelanggaran kecil. Namun hal tersebut tidak mengurangi budaya disiplin santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang.

Selain peraturan yang ditegakkan, untuk membiasakan karakter disiplin santri terdapat sebuah teori tiga manajemen yang dikemukakan

¹⁷ Wawancara dengan Wasilatus Sa'adah selaku dewan keamanan pada tanggal 24 Mei 2022

oleh Kh. Fadlolan Musyaffa. Konsep ini selalu beliau sampaikan kepada santri saat mengaji sehingga tertanam dalam jiwa dan pikiran para santri. Tiga manajemen tersebut adalah *pertama*, manajemen waktu, para santri harus memiliki kemampuan untuk mengatur waktu, memanfaatkan waktu sebaik mungkin sesuai porsinya. *Kedua*, manajemen prioritas, kiai Fadlolan selalu mengingatkan kepada santrinya untuk dapat memilih dan memilah mana yang lebih penting dan harus didahulukan dalam aktivitasnya. *Ketiga*, manajemen taqarub ilallah, setelah belajar dengan rajin, mengatur waktu dengan baik maka senjata terakhir adalah taqarub ilallah. Yakni dengan berdo'a dan tirakat. Karena kunci keberhasilan dan kesuksesan adalah kekuasaan Allah.¹⁸

c) Nilai sopan santun

Sopan santun terlihat dari santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang. Hal tersebut terlihat dari cara berpakaian, cara bertingkah laku

¹⁸ Jihan Avie Yusrina dan Nurul Azizah, *Tak Tercerabut dari akarnya (Dari Pesantren Sampai Al-Azhar Mesir Untuk Indonesia)*, (Semarang: Syauqi Press, 2019), hlm. 59

dan bertutur kata. Hal tersebut juga terlihat pada waktu sebelum jamaah shalat duhur, apabila kyai lewat dihadapan santri, santri secara otomatis langsung berhenti dan menunduk.¹⁹ Dalam kesehariannya, selama peneliti melakukan penelitian baik di dalam kelas maupun dalam interkasi biasa. Para santri juga menghormati guru-guru dalam hal ini *musyrif/musyrifah* mereka baik di kelas maupun diluar kelas.

Dalam budaya sopan santun, pondok pesantren sangat eratnya dengan budaya akhlak yang baik. Penerapan budaya sopan santun di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang masih menjaga tradisi pondok pesantren yang lama yaitu dengan rujukan kitab *ta'lim al-muta'alim*. Walaupun dalam bertutur kata atau berinteraksi menggunakan bahasa bilingual (bahasa Arab dan bahasa Inggris). Hal tersebut tidak mengurangi akhlak santri yang sopan santun. Dalam pembiasaan akhlak santri, kegiatan yang paling mendominasi dalam pembiasaannya yaitu ketika mengaji kitab dengan kiai. Kiai selalu

¹⁹ Dokumentasi saat mengamati akhlak santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun pada tanggal 27 Mei 2022

memberikan nasihat, pelajaran berharga dan motivasi yang dapat membiasakan dan membentuk karakter santri.

Dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, akhlak merupakan hal yang utama. Kiai Fadlolan selalu menganjurkan santri untuk memiliki akhlak. Sebagaimana ungkapan beliau:²⁰

“Tidak pintar bahasa Arab-Bahasa Inggris dan tidak pintar membaca kitab tapi memiliki akhlak yang baik itu lebih baik dan lebih tinggi derajatnya daripada orang yang pintar dan menguasai berbagai ilmu tapi tidak memiliki akhlak. Akan tetapi alangkah baiknya jika berilmu dan berakhlak.”

Pernyataan tersebut menambahkan bahwa pentingnya nilai sopan santun yang harus dimiliki oleh santri. Sebagaimana salah satu slogan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun “Berkarakter Salaf.”

²⁰ Dokumentasi coretan Jumat Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun pada tanggal 20 Mei 2022

d) Nilai kebersihan

Kebersihan lingkungan pondok pesantren Fadhlul Fadhlun sepertinya telah melekat pada diri santri. Nilai kebersihan telah melekat dan menjadi kebiasaan santri. Hal tersebut didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dalam bidang kebersihan dan didukung oleh kesadaran santri akan nilai kebersihan.

Santri setiap pagi hari melakukan kerja bakti atau dalam dunia pesantren disebut *ro'an*.²¹ *Ro'an* dilakukan secara bergilir di setiap sudut lingkungan pondok Pesantren. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh santri secara bergilir dan terjadwal. Selain hal tersebut, selama proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh data yaitu fasilitas pendukung kebersihan seperti tempat sampah yang terdapat beberapa golongan pembuangan yaitu plastik, botol, dan organik. Untuk pengolahan sampahnya sendiri, pondok pesantren Fadhlul Fadhlun bekerja

²¹ Hasil bservasi kegiatan ro'an santri setiap pagi di lingkungan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun pada tanggal 22 Mei 2022

sam dengan tim rapel dalam pengolahan sampah plastik dan botol. Sedangkan sampah organik untuk bahan makan magot, pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang memiliki pembudidayaan magot.²²

3. Asumsi warga pondok pesantren mengenai kultur pembelajaran di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Asumsi warga pondok pesantren terhadap kultur pembelajaran di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun sudah positif. Hal tersebut disampaikan oleh Miss Afifah:

“kultur yang dibangun di pondok pesantren ini sudah positif. Dalam iklim pembelajaran disini yang produktif dan kondusif sehingga menciptakan kenyamanan dalam menuntut ilmu.”²³

Hal tersebut juga didukung oleh pandangan santri mengenai kultur di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun mengenai ciri khas atau hal yang membedakan dengan pondok pesantren lainnya. Pondok pesantren yang santrinya disiplin, akhlak yang baik dan sangat menghargai waktu.

²² Hasil observasi lingkungan pondok pada tanggal 23 Mei 2022

²³ Wawancara dengan Afifatun Hasanah selaku pengurus pada tanggal 20 Mei 2022

Hal tersebut dikemukakan oleh saudara Ernawati sebagai berikut :

“pondok pesantren ini sangat menanamkan akhlak yang utama, sebagaimana disampaikan kiai bahwa akhlak yang utama. Pembentukan akhlak disini sangat penting karena setelah terbentuknya akhlak yang baik maka ilmu akan mudah masuk. Selain itu, dalam pembudayaan disini kami dilatih untuk selalu disiplin dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.”²⁴

Selain itu, asumsi di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang tercermin dari sosok pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, yaitu KH. Fadlolan Musyaffa'. Dimana beliau telah mengajarkan santrinya untuk menerapkan tiga manajemen yaitu manajemen waktu, manajemen prioritas dan manajemen *taqarrub ilallah*. Dengan tiga manajemen yang diajarkan tersebut, santri lebih mudah dalam mengatur waktu, disiplin dalam kegiatan dan dapat membantu pembentukan karakter santri.

Dengan menjalankan ketiga manajemen tersebut secara berurutan, maka santri dapat mengatur waktunya dalam kegiatan sehari-hari, kemudian santri dapat memilih mana yang menjadi prioritas untuk dikerjakan dan ditinggalkan. Dan yang terakhir, santri harus senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga proses belajar

²⁴ Wawancara dengan Ernawati selaku santri pada tanggal 25 Mei 2022

mereka secara tidak langsung akan tertata sendiri sehingga menjadi kebiasaan.

Pembentukan akhlak santri juga ditekankan dalam keseharian santri. Sebagaimana slogan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul “Having Internasional Knowledge and Local Wisdom” yang artinya santri diharapkan berwawasan internasional yakni santri tidak boleh merasa cukup dengan ilmu-ilmu yang diajarkan sehari-hari disekitar kita, tetapi harus berani memiliki pandangan luas ke depan. Minimal santri dapat berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Dan juga santri harus berkarater lokal yakni santri memiliki karakter bangsa Indonesia yang identik dengan kesederhanaan, keramahan, kesopanan dan kecintaan akan tanah air.²⁵

C. Pembahasan Kultur Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadlan Semarang

Kultur yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul menciptakan atmosfer yang baik untuk tercapainya sebuah mutu pendidikan. Artifak, nilai dan keyakinan, serta asumsi-asumsi yang ada menggambarkan lembaga tersebut

²⁵ Jihan Avie Yusrina dan Nurul Azizah, *Tak Tercerabut dari akarnya (Dari Pesantren Sampai Al-Azhar Mesir Untuk Indonesia)*,....., hlm. 68

berperan aktif dalam pengembangan kulturenya. Perlu dipahami bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki keunikan tersendiri berdasarkan pola interaksi semua komponen.

Kiai atau pengasuh Pondok pesantren dalam hal ini turut berperan aktif dalam pengambilan kebijakan yang berlaku serta menjadi koordinator yang baik. Hal tersebut terbukti dari pengamatan peneliti yang mana adanya kebijakan itulah program-program yang dirasa mampu mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang. Secara umum, atmosfer pondok pesantren Fadhlul Fadhlul memiliki lingkungan yang baik dan cukup luas tergambar dari artifak fisik yang ada. Artifak fisik yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul dapat dikatakan baik dengan lahan yang cukup luas. Lingkungan pondok pesantren yang rindang dengan berbagai macam tanaman dan pepohonan, serta terdapat mini zoo yang terdapat beberapa hewan seperti ayam kalkun, bebek, angsa, burung dara, burung kakak tua, love bird serta terdapat beberapa kolam ikan sehingga santri nyaman dan tidak merasakan kejenuhan dalam pembelajaran.

Pendukung lain dari artifak fisik yaitu sarana dan prasarana yang tersedia untuk kegiatan santri yang ada di pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren memberikan

sarana dan prasana cukup baik seperti ruang kamar, kamar mandi, dapur dan kantin, mini market, tempat pengisian air, poskestren, studio media, budidaya jamur dan magot. Hal itu pula yang menjadikan santri nyaman dan betah.

Kemudian bukan hanya artifak fisik tetapi juga terdapat kegiatan dan keseharian warga pesantren, namun nilai-nilai dan keyakinan serta asumsi yang dimiliki oleh warga pesantren dapat membangun kultur Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang menjadi lebih baik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diyakini namun juga diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai religius, nilai disiplin, nilai kebersihan, nilai pembelajaran, dan nilai lainnya. Dalam nilai religius, warga pesantren menekankan kegiatan wajib harian seperti shalat lima waktu berjamaah di masjid dan wiridan-wiridan selain itu, dalam lingkungan pesantren terdapat budaya tadarus alqur'an ketika menunggu waktu iqamah di masjid.

Selain nilai religius, nilai kedisiplinan dan nilai kebersihan juga menjadi titik utama pesantren. Dalam nilai kedisiplinan santri tercermin dengan baik. Tidak hentinya pesantren memberikan orientasi, pemodelan, dan juga aturan-aturan yang diterapkan dengan baik. Seperti kedisiplinan dalam kegiatan, santri diharapkan tepat waktu dalam segala kegiatan. Apabila terlambat akan mendapatkan

ta'zir (hukuman). Hal tersebut untuk membentuk pembiasaan santri yang berawal dari dipaksa, terpaksa kemudian menjadi biasa. Kiai juga sangat baik dalam memberikan contoh-contoh dan nasihat-nasihat kepada santrinya.

Selanjutnya untuk nilai kebersihan, pondok pesantren sangat menjunjung nilai kebersihan dengan adanya lahan yang cukup luas dan nyaman. Pondok pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang juga selalu menjaga kebersihan dengan setiap hari melakukan kerja bakti agar lingkungan pondok selalu bersih dan nyaman. Selain itu, juga terdapat pembudayaan nilai pembelajaran. Pembelajaran di pondok pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang selalu melakukan yang terbaik dan konsisten. Hal tersebut terbukti dari tidak adanya jam kosong. Apabila jadwal pembelajaran tersebut kosong, maka akan diganti dengan kegiatan lain. Selain pembelajaran di kelas, santri juga diharuskan menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian nilai sopan-santun juga sangat dijunjung dan utama di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang. Karena secara asumsi apabila akhlak pelajar sudah bagus baik hubungan dengan Allah maupun dengan sesama maka akan mudah dalam membentuk dan menerima ilmu. Oleh

karena itu, pondok pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki slogan

“Pesantren Bilingual Berbasis Pesantren Salaf.”

Slogan tersebut bermakna dalam bahasa pengantar sehari-hari menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, tetapi akhlak dan perilaku tetap mengikuti ulama salaf.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Keterbatasan tempat dan waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini hanya terbatas pada satu tempat yaitu pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang dan dengan waktu yang cukup singkat, sehingga data-data yang diperoleh kurang memiliki akurasi yang tinggi.

b. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari bahwa masih memiliki keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian baik dalam hal penelitian, penyusunan dan penulisan skripsi. Oleh karena itu, bimbingan yang telah peneliti dapatkan dari dosen pembimbing sangat membantu dan menentukan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan mengenai kultur pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Kultur pembelajaran santri di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang meliputi artifak, seperti kondisi fisik sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung proses belajar-mengajar. Sehingga menciptakan pembelajaran yang kondusif dan nyaman. Kemudian terkait nilai-nilai keyakinan dan asumsi seperti nilai religius/ketakwaan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun terbiasa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh pondok. Diantaranya kegiatan shalat jamaah di masjid, wirid-wirid, *dziba'an* dan yasinan. Kemudian nilai kebersihan yang diterapkan adalah dengan budaya *ro'an* setiap hari. Nilai sopan santun santri terbentuk melalui metode nasihat dan keteladanan sehingga terbentuk akhlak santri yang baik dan sopan santun.

Penerapan nilai pembelajaran di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang melalui kegiatan *conversation* dan *muhadatsah*, ngaji kitab dengan kiai dan kelas *nahwu* dan

shorof. Pembentukan nilai kedisiplinan santri melalui banyaknya tata tertib yang telah dibuat dan ditaati bersama. Dalam pembentukan kedisiplinan santri terdapat *hai'atut tahkim* sebagai penegak peraturan serta kesadaran diri dan pengaruh lingkungan sekitar dengan baik. Dalam proses pembudayaan atau pembiasaan nilai-nilai tersebut berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, nilai-nilai tersebut mengarah kepada kultur positif.

Usaha yang dilakukan dalam membangun kultur yang ada di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang secara struktural maupun kultural program-program yang dominan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang dilakukan secara *istiqamah* atau terus menerus. Dan program-program tersebut berjalan baik dan lancar karena didukung oleh seluruh warga pesantren. Selain semua kegiatan yang ada di pondokpesantrentren Fadhlul Fadhlun Semarang, terdapat tiga manajemen yang dapat membangun kultur pembelajaran santri berjalan dengan baik, yaitu manajemen waktu, manajemen prioritas dan manajemen *taqarrub ilallah*. Ketiga manajemen tersebut yang membentuk kultur pembelajaran santri di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun menjadi kultur positif.

2. SARAN

Berdasarkan pemaparan dan analisis data di atas, maka peneliti mengharapkan agar pondok pesantren Fadhlul Fadlan Semarang lebih baik lagi dengan :

- a. Pondok pesantren diharapkan terus mengembangkan kultur pembelajaran yang ada dan mempertahankan supaya tetap berjalan dengan mengikuti tuntutan perkembangan zaman.
- b. Untuk santri diharapkan agar selalu mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku yang sudah ditetapkan dan dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Suryadharma, *Paradigma Pesantren (Memperluas Horizon Kajiandan Aksi)*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Arifi, Samsul dan Anisah, “Dinamika Pendidikan Pesantren”. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol.10 No.02 Madura, 2019.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup, Kyai*. Jakarta:LP3ES, 1982.
- _____, *Tradisi Pesantren: Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kometensi Pdagogis)*, (Parepare: CV. KaaffahLearning Center, 2019).
- Fahham, Achmad Muchaddam, “*Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*” (Jakarta: P3DI Sekjen DPR RI, 2015).
- Haryoni, Aulia Nindia, “Kultur Sekolah di SMA Negeri 8 Yogyakarta” *skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Hasan, Kamaruddin, *Membangun Kultur Sekolah (Menuju Pendidikan Berbasis Iman dan Takwa)*, Yogyakarta: CV. Bina Karya Utama, 2014.
- J, Lexi dan Moelung. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya).
- Jumadi, “Kultur Sekolah dan Pembelajaran Kontekstual Dalam KBK”, *Pelatihan Pengembangan Kultur Sekolah*, Yogyakarta: Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, 6 Oktober, 2006.
- Malik, Abdul, Ajat Sudrajat, dan Farida Hanum. “*Kultur Pendidikan Pesantren dan Radikalisme*”, Yogyakarta: UNY, 4 -2, 2016.

- Maryamah, Eva “Pengembangan Budaya Sekolah”, *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 2 No. 2, tahun 2016).
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: INIS, 1994).
- Mochtar, Affandi, *Kitab Kuning & Tradisi Akademik Pesantren*, Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009.
- Moerdiyanto, “Potret Kultur Sekolah Menengah Atas”. *Tesis* Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- Mukhibat, *Meneguhkan Kembali Budaya Pesantren Dalam Merajut Lokalitas, Nasionalitas dan Globalitas*, Ponorogo: Jurnal Karsa vol. 23 no. 2, 2015.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Risnita dan Muhammad Anggung Prasetyo Mukhtar, *Pesantren Efektif (Model Teori Integratif Kepemimpinan- Komunikasi-Konflik Organisasi)*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rosyita, Desi, Budiana dan Aat Royhatudin. “*Traditional Pesantren Curriculum and Learning Culture As Tafaaquh Fiddin in RoudhotulUlum Islamic Boarding School*” Banten: Jurnal Cakrawala Pedagogik vol.,10. No. 1, 2021.
- Sari, Novita Wulan dan Farida Hanum, “*Peran Kultur Sekolah Dalam Membangun Prestasi Siswa Di MAN 1 Yogyakarta*” Yogyakarta: Jurna Pendidikan Sosiologi, 2017.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Suluh Media, 2018.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tohir, Kholis, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widarto, “Pelatihan Pengembangan Kultur Sekolah”, *Peatihan Pengembangan Kultur Sekolah*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 6-13 Oktober, 2004.
- Wijaya, Wibi, dkk. 2019. “*Leraning Culture in Madrasah School*” (Padang: Jurnal of Culture, Sociaty, and Development vol. 45).
- Winarto dan Lantip Diat Prasajo, “Strategi Pengembangan Budaya Pembelajaran di Sekolah”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, tahun 2017.
- Winarto, Lantip Diat Prasajo. 2017. “*Strategi Pengembangan Budaya Pembelajaran di Sekolah*” (Yogyakarta: Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan vol.5, No. 1).
- Zuhriy, M. Syaifuddien. 2011. “Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf” (Yogyakarta: jurnal Walisongo vol. 19 no. 2).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Catatan Lapangan

Selasa, 17 Mei 2022

- a. Peneliti datang pukul 09:00 memasukkan surat izin riset penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ke Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.
- b. Peneliti sowan dan bertemu dengan pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yaitu Ibu Nyai Fenty Hidayah, S.Pd.I. untuk memohon izin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, dengan judul “Kultur Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang”..

Rabu, 18 Mei 2022

- a. Pukul 08:00 peneliti melakukan konfirmasi kepada *musyrifah* terkait dengan izin penelitian yang telah diajukan pada tanggal 17 Mei 2022.
- b. Peneliti selanjutnya memohon izin untuk berkeliling lingkungan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang untuk mendapatkan gambaran umum mengenai lokasi-lokasi mana saja yang nantinya dapat peneliti tuju supaya dapat mengamati keseharian santri yang nantinya dapat dijadikan sebagai data tambahan penelitian.

Jum'at, 20 Mei 2022

- a. Pukul 09:30 peneliti melakukan wawancara kepada salah satu *musyrifah* yaitu miss Afifatun Hasanah terkait dengan kultur yang ada di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.
- b. Hasil dari wawancara tersebut, peneliti mengenal lebih dalam Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, dan menjelaskan bagaimana kultur yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.
- c. Selanjutnya untuk kepentingan data mengenai artifak fisik, peneliti memohon izin untuk mengelilingi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang secara mendetail yang dimulai

- dari bagian depan Pondok pusat yaitu pintu gerbang.
- d. Peneliti mengelilingi pondok pesantren bagian depan dimulai dari gerbang hingga masjid. Pada bagian gerbang, peneliti melihat motto slogan pondok pesantren. Kemudian memasuki pondok pesantren disambut dengan pos jaga dan tribun/tempat transit. Bangunan pertama setelah masuk yaitu masjid yang besar, bersih dan mewah. Peneliti melihat aktivitas santri yang berbondong-bondong ke masjid untuk mengikuti shalat Jum'at.

Senin, 23 Mei 2022

- a. Pukul 06:00 peneliti kembali melakukan observasi dengan mengikuti aktivitas santri saat mengikuti kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Hasil pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa santri memiliki ambisi yang tinggi untuk menuntut ilmu, terutama dalam penguasaan bahasa asing. Namun demikian, santri tidak lepas dari budayanya di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yaitu karakter yang luhur.
- b. Kemudian peneliti kembali melakukan observasi terkait dengan budaya kebersihan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, bahwa santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang menjunjung tinggi nilai kebersihan. Terlihat semua santri secara terjadwal membersihkan lingkungan pondok pesantren setiap hari. Kemudian mereka juga terlihat sangat memanfaatkan fasilitas sebagaimana mestinya.
- c. Selanjutnya untuk interaksi dengan warga pesantren, peneliti menemukan bahwa interaksi terlihat baik. Antar santri dengan santri, santri dengan *musyrif/musyrifah*, dan santri dengan kiai. Peneliti mengatakan baik karena mereka terlihat harmonis satu sama lain, terlihat rasa kekeluargaannya, dan kedekatan santri dan *musyrif/musyrifah* yang akrab tetapi tidak mengurangi rasa hormat dan sopan kepada guru. Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, santri diwajibkan berbicara bahasa Arab diminggu Arab dan bahasa Inggris di minggu Inggris. Namun demikian, hal tersebut tidak

- mengurangi interaksi santri.
- d. Peneliti melanjutkan kembali melakukan pengamatan terkait dengan kultur fisik, yaitu masih seputar artifak yang melanjutkan kekurangan pada tanggal 20 Mei 2022 termasuk gedung asrama, dapur dan kantin, mini zoo, budidaya magot serta tempat rapel sampah.

Selasa, 24 Mei 2022

- a. Pukul 06:00 peneliti memiliki maksud hendak mengawasi kerutinan kegiatan pagi hari di pondok. Dan ternyata dari pengamatan yang sama peneliti memperoleh data santri tepat waktu mengikuti kelas bahasa dan setelahnya terdapat *ro'an* (kerja bakti) untuk membersihkan lingkungan pondok pesantren.
- b. Setelah mengamati hal tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada miss Wasilatus Sa'adah selaku *ha'iatut tahkim* (seksi keamanan) di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang terkait dengan budaya kedisiplinan santri dan tata tertib yang berlaku. Miss Wasil menjelaskan bagaimana tata tertib terbentuk, dan *ha'iatut tahkim* berperan dalam menegakkan kedisiplinan santri dibawah pengawasan musyrif/musyrifah di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.
- c. Selanjutnya, peneliti mengikuti kegiatan shalat duhur berjamaah di masjid. Pelaksanaan shalat duhur tepat waktu pada pukul 12.00. Setelah shalat para santri saling bersalaman dan dilanjutkan dengan wiridan. Dalam hal kedisiplinan, pondok pesantren Fadhlul Fadhlul sangat memperhatikan waktu kegiatan.
- d. Kemudian peneliti juga mengikuti kegiatan shalat maghrib berjamaah di masjid. Hal sama dilakukan shalat maghrib yaitu bersalaman dan wiridan. Tetapi pada waktu setelah wiridan dilanjutkan dengan pembacaan *ratib al-hadad* dan *hizb al-masyth* para santri mengikuti kegiatan tersebut.
- e. Setelah pembacaan tersebut, santri melakukan tadarus dengan penyimaknya masing-masing. Berdasarkan pengamatan,

- santri berinteraksi baik dengan para penyimaknya.
- f. Pukul 19:00 peneliti mengikuti jamaah shalat isya di masjid. Setelah shalat, dengan tertib santri maju merapatkan tempat duduk dan dilanjutkan ngaji dengan pengasuh, Dr. KH. Fadhlolan Musyaffa', Lc., M.A. pada malam ini bertepatan dengan jadwal ngaji kitab *mauidhotul mukminin*. Santri antusias mengikuti kegiatan tersebut, walaupun ada yang sampai tertidur waktu ngaji. Pada waktu ngaji, selain kiai memaknai kitab dengan makna utawi, iki, iku juga diselipkan nasihat-nasihat untuk para santri.

Rabu, 25 Mei 2022

- a. Peneliti kembali ke kantor pondok untuk meminta data terkait profil pondok, jadwal kegiatan, dan jumlah santri dan *musyrif/musyrifah*.
- b. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu santri yaitu sdr. Muna Khoridatul Izza dan sdr. Ernawati. Dari perbincangan dengan santri diperoleh data bahwa budaya di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang memiliki budaya sendiri, seperti dalam hal pembelajarannya yang komplit dengan bilingual dan kitab kuning. Akhlak santri terbentuk dari keteladanan kepada kiai, budaya kebersihan yang sudah juga sudah bagus dengan *ro'an* tiap hari dan juga dibentuk tim satgas.

Lampiran 2: Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Miss Afifatun Hasanah, S.Pd.

Tempat : Balkon depan kamar pengurus

Waktu : 20 Mei 2022

- a. Bagaimana kultur pembelajaran santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun?

Kultur pembelajaran disini semuanya merupakan kultur positif. Dari kegiatan-kegiatan disini didesain kiai untuk memenuhi tuntutan zaman saat ini. Karena berbasis bilingual, maka pembelajarannya aktif di kelas kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi nyambung pembelajarannya. Tetapi tetap tradisi pesantren salaf yang mengutamakan akhlak.

- b. Bagaimana penerapan kebiasaan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?

Dari kegiatan-kegiatan di pondok ini, mulai bangun harus jamaah shalat subuh, sambil ngantuk-ngantuk kemudian membaca hizb. Setelah itu, conversiaton muhadatsah terus kuliah atau kalau madrasah harus sekolah sampai sore. Lalu malam hari harus jamaah maghrib kemudian membaca ratib kadang malam jumat membaca yasin. Mungkin terlintas dilogika anak, ngapain saya harus baca itu dari hizb, ratib. Tapi hal tersebut cara membentuk hati santri agar ikhlas dan tawakal kepada Allah.

- c. Apa saja upaya yang di lakukan pengurus dalam menerapkan pembelajaran di pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Fadhlul Fadhlun Semarang?

Kita memberikan orientasi karena semuanya butuh orientasi, butuh proses agar mereka sadar dan terbiasa. Mereka harus gini-gini

- d. Nilai apa saja yang diyakini dan dibudidayakan oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
Semua nilai-nilai kehidupan disini ada. Dari nilai keagamaan karena kita berbasis pesantren, karakter disini akhlak itu yang utama, nilai pendidikan dari pembelajaran bilingual, kitab- kitab tuots semua berjalan dengan baik. Kemudian untuk kebersihan sangat ditekankan juga karena yai ibu nyai sangat mencintai kebersihan jadi itu juga menjadi teladan buat kami.
- e. Bagaimana bentuk penanaman kultur pembelajaran di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
Pertama butuh orientasi, butuh proses untuk menanamkan kesadaran tradisi disini kepada santri. Kiai sebagai contoh yang nyata dan utama bagi semuanya. Dalam hal apapun banyak keteladanan dari yai.
- f. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
Oh kalau faktor pendukung dari dirinya sendiri tentunya kemudian ditambah yai yang tidak bosan-bosannya selalu menasehati dan memberikan teladan kepada kami semua. Kalau penghambat pasti ada karena disini juga banyak yang mahasantri, terkadang ada yang merasa terkekang dengan aturan-aturan.
- g. Bagaimana penerapan tata tertib di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun?
Mereka ada hukumannya, baik secara moral maupun fisik dari gurunya. Hukuman secara moral sih dinasehati gitu. Contoh ada perkara telat guru langsung menasihati atau ditegur di hadapan semua nya. Agar juga menjadi pembelajaran bagi yang lainnya. Karena tidak menutup kemungkinan yang lainnya juga bisa telat. Kalau hukuman fisik melalui 'iqob di mahkamah. Karena disiplin sudah ada

contoh sendiri dari yai. Seharusnya itu sudah menjadi contoh yang luar biasa.

Nama : Wasilatus Sa'adah

Tempat : Depan kamar

Waktu : 24 Mei 2022

a. Bagaimana kultur pembelajaran santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul?

Budaya pembelajaran disini sangat teratur.

b. Bagaimana penerapan kebiasaan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?

Penerapan kegiatan disini sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh yai.

c. Apa saja upaya yang di lakukan pengurus dalam menerapkan pembelajaran di pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?

Kalau dari HT sendiri dalam menertibkan peraturan, terdapat mahkamah setiap jumat malam setelah shalat maghrib semua santri masih kumpul, HT memanggil nama-nama santri yang melanggar peraturan di minggu itu, kemudian ditanyai kenapa dipanggil. Melakukan kesalahan apa. Hal tersebut mendorong santri untuk jujur.

d. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?

Faktor pendukung internal pasti diri sendiri, ada keinginan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan disiplin. Dan faktor pendukung eksternal ada lingkungan (teman, musyrif/musyrifah, serta pengasuh) yang saling mengingatkan, mendukung untuk menjadi lebih baik serta pesan orang tua.

e. Bagaimana penerapan tata tertib di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul?

Ya tadi kita ada mahkamah, kemudian untuk pelaksanaan juga dibantu musyrifah dan beberapa mata-mata (jasusah)

yang tersembunyi dan terdapat dimana-mana.

Nama : Muna Izza

Tempat : Depan kantin

Waktu : 25 Mei 2022

- a. Bagaimana antusias anda dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?

Santri sangat semangat sekali dalam mengikuti setiap kegiatan di pondok ini. Walaupun terkadang ada rasa capek dan malas dalam mengikutinya

- b. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun?

Pembelajaran disini walaupun dari bangun tidur sampai tidur lagi semuanya pembelajaran. Dari kelas bahasa pagi sampai ngaji malam dengan kyai itu pembelajaran yang enak dan mengasyikkan.

- c. Bagaimana tanggapan santri tentang kebiasaan pembelajaran kitab kuning yang diampu oleh kyai?

Pembelajaran kitab kuning dengan kyai disini sangat baik, karena kyai kami tidak hanya sekedar mengajarkan tetapi juga memberikan contoh real dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan santri untuk memahami dan mempraktikan dalam kehidupan. Selalu ada cerita-cerita dari yai yang memotivasi para santri sehingga membuat para santri sangat antusias dan menanti cerita-cerita motivasi dari kyai.

- d. Bagaimana kebiasaan pembelajaran bahasa dan ilmu alat (nahwu-shorof) yang didampingi oleh pengurus?

Untuk kelas bahasa disini bagus, karena setelah santri diajarkan materi santri diminta untuk memberikan contoh dan mengaplikasikannya dalam keseharian santri sehingga santri dalam mencerna materi. dan di kelas juga terdapat metode tkrar mengulang materi setiap hari sebelum pembelajaran, sehingga santri hafal diluar kepala.

- e. Apakah pihak pondok pesantren mengajarkan beberapa nilai seperti sopan santun?

Iya, apalagi nilai sopan santun disini santri sangat diperhatikan dalam akhlaknya kepada siapa pun.

3. Apa saja yang anda ketahui tentang aturan tata tertib serta kedisiplinan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul?

Peraturan disini sangat ditegakkan, santri biasanya yang melanggar peraturan akan mendapatkan takziran. Mungkin awalnya walaupun terpaksa dengan aturan-aturan itu, tetapi itu akan membudayakan kita dengan hal-hal baik.

Lampiran 3 : Dokumentasi

Jadwal Kegiatan Santri

Hari	Jam	Kegiatan
Senin	04.30-05.00 WIB	Jama'ah Subuh+ <i>Wiridan Hizb</i>
	05.15-06.30 WIB	Muhadatsah/Conversion
	12.00-12.30 WIB	Jama'ah Dzuhur + <i>Wiridan Lam Yahtalim</i>
	17.00-17.15 WIB	Jama'ah Ashar
	18.00-18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + <i>Wiridan Ratib Haddad</i>
	18.30-19.00 WIB	<i>Qiro'atul Quran</i>
	19.00-19.15 WIB	Jama'ah Isya + Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	19.20-21.00 WIB	Ngaji Sorogan Kitab <i>Jurumiyah</i>
Selasa	04.30-05.00 WIB	Jama'ah Subuh+ <i>Wiridan Hizb</i>
	05.15-06.30 WIB	<i>Muhadatsah/Conversion</i>
	12.00-12.30 WIB	Jama'ah Dzuhur + <i>Wiridan Lam Yahtalim</i>
	17.00-17.15 WIB	Jama'ah Ashar
	18.00-18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + <i>Wiridan Ratib Haddad</i>
	18.30-19.00 WIB	<i>Qiro'atul Quran</i>
	19.00-19.15 WIB	Jama'ah Isya+ Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	19.20-21.00 WIB	Ngaji Bandongan Kitab <i>Mauidzoh Al Mu'minin</i>
Rabu	04.30-05.00 WIB	Jama'ah Subuh+ <i>Wiridan Hizb</i>
	05.15-06.30 WIB	<i>Muhadatsah/Conversion</i>

	12.00-12.30 WIB	Jama'ah Dzuhur + Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	17.00-17.15 WIB	Jama'ah Ashar
	18.00-18.30 WIB	Jama'ah Maghrib+ Wiridan <i>Ratib Haddad</i>
	18.30-19.00 WIB	Qiro'atul Quran
	19.00-19.15 WIB	Jama'ah Isya+ Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	19.20-21.00 WIB	Ngaji Bandongan kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>
Kamis	04.30-05.00 WIB	Jama'ah Subuh+ Wiridan Hizb
	05.15-06.30 WIB	Muhadatsah/Conversion
	12.00-12.30 WIB	Jama'ah Dzuhur + Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	17.00-17.15 WIB	Jama'ah Ashar
	18.00-18.30 WIB	Jama'ah Maghrib+ Wiridan <i>Ratib Haddad</i>
	18.30-19.00 WIB	<i>Qiro'atul Quran</i>
	19.00-19.15 WIB	Jama'ah Isya+ Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	19.20-21.00 WIB	Ngaji Bandongan Kitab <i>Al yaqut An Nafis</i>
Jum'at	04.30-05.00 WIB	Jama'ah Subuh+ Wiridan Hizb
	05.15-06.30 WIB	<i>Muhadatsah/Conversion</i>
	12.00-12.30 WIB	Jama'ah Dzuhur + Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	17.00-17.15 WIB	Jama'ah Ashar
	18.00-18.30 WIB	Jama'ah Maghrib+ Wiridan <i>Ratib Haddad</i>
	18.30-19.00 WIB	Qiro'atul Quran
	19.00-19.15 WIB	Jama'ah Isya+ Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>

	19.20-21.00 WIB	Ngaji Sorogan <i>Shorof</i>
Sabtu	04.30-05.00 WIB	Jama'ah Subuh+ Wiridan Hizb
	05.15-06.30 WIB	Ngaji Bandongan Kitab <i>Fath Al Jawad</i>
	07.00-08.00 WIB	Roan + Senam Pagi
	12.00-12.30 WIB	Jama'ah Dzuhur + Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
	17.00-17.15 WIB	Jama'ah Ashar
	18.00-18.30 WIB	Jama'ah Maghrib+ Wiridan <i>Ratib Haddad</i>
	18.30-19.00 WIB	<i>Mahkamah/ta'ziran</i>
	19.00-19.15 WIB	Jama'ah Isya+ Wiridan Lam Yahtalim
	19.20-21.00 WIB	<i>Muhafadzoh Jurumiyah</i> dan <i>Shorof</i>
	Ahad	04.30-05.00 WIB
07.00-09.00 WIB		Mujahadah + Ngaji Kitab <i>Tafsir Jalalain</i>
12.00-12.30 WIB		Jama'ah Dzuhur + Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
17.00-17.15 WIB		Jama'ah Ashar
18.00-19.00 WIB		Jama'ah Maghrib + Maulid Dziba'/Sholawat Nariyah
19.00-19.15 WIB		Jama'ah Isya + Wiridan <i>Lam Yahtalim</i>
19.20-21.00 WIB		Ngaji Kitab Bandonagn <i>Bulughul Maram</i>

Lampiran Dokumentasi



Foto 1. Gedung Asrama Pusat



Foto 2. Masjid Raudhotul Jannah



Foto 3. Slogan-slogan



Foto 4. Kegiatan Mengaji Kitab Bersama Kiai



Foto 6. Kegiatan Tahsin



Foto 7. Pembacaan Ratibul Haddad



Foto 8. Wiridan setelah Shalat



Foto 9. Pembacaan Maulid Dziba'



Foto 10. Kelas Bahasa pagi hari



Foto 11. Kelas nahwu-shorof



Foto 12. Pembelajaran madrasah



Foto 13. Muhadloroh Usbu'iyah



Foto 19. Kegiatan ro'an harian



Foto 20. Akhlak santri pada kiai



Foto 21. Muhadloroh Ammah

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Tri Yama Rohmawati
Tempat & Tgl Lahir : Sragen, 25 Februari 1999
Alamat Rumah : Dimoro, Kaliwedi, Gondang, Sragen
HP : 082242377425
E-mail : triyamarahma@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 3 Kaliwedi (2007-2012)
2. SMP Negeri 1 Gondang (2012-2014)
3. SMA Negeri 2 Sragen (2014-2017)

